

**IMPLIKASI METODE MENGHAFAAL AL QURAN
DALAM MEMOTIVASI BERTAMBAH HAFALAN
SISWA KELAS VII SMP IT MASJID SYUHADA
YOGYAKARTA**



Oleh:
Andy Sulistiyono
NIM.: 16913040

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2020**

**IMPLIKASI METODE MENGHAFAK AL QURAN
DALAM MEMOTIVASI BERTAMBAH HAFALAN
SISWA KELAS VII SMP IT MASJID SYUHADA
YOGYAKARTA**



Oleh:
Andy Sulistiyono
NIM.: 16913040

Pembimbing:
Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andy Sulistiyono
NIM : 16913040
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLIKASI METODE MENGHAFAL AL QURAN
DALAM MEMOTIVASI BERTAMBAH HAFALAN
SISWA KELAS VII SMP IT MASJID SYUHADA
YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Januari 2020

Yang menyatakan,



Andy Sulistiyono



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2189/PS-MIAI/Peng./III/2020

TESIS berjudul : **IMPLIKASI METODE MENGHAFAL AL QURAN
DALAM MEMOTIVASI BERTAMBAH HAFALAN SISWA
KELAS VII SMPIT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Andy Sulistiyono

N. I. M. : 16913040

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 17 Maret 2020

Ketua,



Dr. Dra. Jumanah, MIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Andy Sulistiyono
Tempat/tgl lahir : Surabaya, 20 September 1982
N. I. M. : 16913040
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLIKASI METODE MENGHAFAL AL QURAN
DALAM MEMOTIVASI BERTAMBAH HAFALAN SISWA
KELAS VII SMPIT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, MIS.

Sekretaris : Dzulkifli H. Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Penguji : Prof. Dr. Lantip Diat Prasajo, ST., M.Pd.

Penguji : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada Sabtu, 14 Maret 2020

Pukul : 08.00 – 09.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

No. : 1957/PS-MIAI/ND/III/2020

TESIS berjudul : **IMPLIKASI METODE MENGHAFAL AL QURAN DALAM MEMOTIVASI BERTAMBAH HAFALAN SISWA KELAS VII SMPIT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Andy Sulistiyono

NIM : 16913040

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Maret 2020



Dr. Dra. Junanah, MIS .

PERSETUJUAN

Judul : IMPLIKASI METODE MENGHAFAL AL
QURAN DALAM MEMOTIVASI
BERTAMBAH HAFALAN SISWA
KELAS VII SMP IT MASJID SYUHADA
YOGYAKARTA

Nama : Andy Sulistiyono

NIM : 16913040

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 / 1 2020

Pembimbing,



Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan:

Kepada dua insan tercinta yang selalu berjuang tanpa lelah

Ibuku Sriatun dan Ayahku Salamun.

Semoga mereka terus dalam lindungan ridha Allah diberikan umur panjang dan

senantiasa diberkahi usianya.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka”.¹

(Q.S. Ar Ra’du: 11)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.²

(Q.S. Alam Nasyrah: 6-8)

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya 30 juz*, Revisi Depag Terbaru (PT. Qomari Prima Publisher, 2007), hlm. 337.

² *Ibid.*, hlm. 902.

ABSTRAK

IMPLIKASI METODE MENGHAFAAL AL QURAN DALAM MEMOTIVASI BERTAMBAH HAFALAN SISWA KELAS VII SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

Oleh:
Andy Sulistiyono

Latar belakang penelitian ini berawal dari melihat realitas rendahnya motivasi peserta didik dalam menghafal Al Quran. Terutama siswa-siswi yang berada di sekolah-sekolah Islam. Hal ini merupakan suatu masalah yang serius jika dibiarkan terus menerus akan dapat mewarisi generasi bangsa yang jauh dari kitab sucinya. Cara yang baik untuk menanggulangi hal ini yaitu dengan memperbaiki metode tahfiz dalam memotivasi siswa agar hafalan siswa tiap hari kian bertambah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif diskriptif dengan metode penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mencoba mengetahui metode yang dilakukan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Subjek penelitian diarahkan pada kepala sekolah, guru, ustadz dan siswa. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode hafalan Al-Qur'an yang digunakan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah metode *talaqqi*, yaitu metode yang menguji hafalan murid dengan cara mempresentasikan hafalannya di depan guru. Implikasi dari metode ini adalah siswa semakin termotivasi dalam meningkatkan hafalannya sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh sekolah.

Pembelajaran tahfidz Quran di SMP IT Masjid Syuhada dilakukan pada waktu pagi, sore dan kegiatan Quran Camp. Siswa yang akan menghafal Al Quran benar-benar dipersiapkan terlebih dahulu dalam memahami bacaan tajwidnya melalui pembelajaran tahsin serta pembelajaran adab-adab dalam membaca Al Quran. Dengan harapan siswa yang sudah betul bacaannya akan menambah lancar hafalan Al Qurannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memberikan pengalaman kepada para pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan motivasi hafalan Al Quran.

Kata Kunci: Metode, Motivasi, Menghafal Al Quran

ABSTRACT

IMPLICATION OF QURAN MEMORIZATION METHOD IN MOTIVATING THE INCREASE OF MEMORIZATION AMONG THE STUDENTS OF CLASS VII AT SMP IT SYUHADA MOSQUE YOGYAKARTA

By:
Andy Sulistiyono

This research was conducted based upon the reality about the low level of students' motivation in memorizing Al-Quran – particularly among the students in Islamic schools. This is an issue that must be well concerned as the ignorance of this issue can generate a generation that is far from their holy book. One of the measures to cope with this issue is by improving the Tahfizh method in motivating the students to increase their daily Quran memorization.

This is a qualitative-descriptive research with field research method. The technique in collecting the data was conducted through observation, interview, and documentation. This research attempted to figure out the method done in memorizing Al-Qur'an. Headmaster, teachers, *Ustadz* and students became the subjects of this research. From the results of observation, interview and documentation of this research, it can be concluded that there are a number of methods used by SMP IT Syuhada Mosque Yogyakarta to motivate the increase of the memorization among students.

The method in memorizing Al-Qur'an used in SMP IT Syuhada Mosque Yogyakarta was found in the form of Tallaqi method. This method is done through takhasus in morning, afternoon and Quran Camp. The students that will memorize Al Quran previously are well prepared by understanding the *Tajweed* by learning *Tahsin* and the manners in reading Al Quran. It is with an expectation that the students that have known the way to read Al Quran can increase their memorization to Al Quran.

It is expected that the results of this study can be the reference and give an experience for the students and teachers in improving the motivation of memorizing the Holy Qur'an.

Keywords: method, motivation, memorizing Al Quran

January 29, 2020

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII, DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaat di hari kiamat nanti.

Tesis yang berjudul “**Implikasi Model Menghafal Al Quran Dalam Memotivasi Bertambah Hafalan Siswa Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.**” Ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat dalam memperoleh gelar magister pendidikan Islam dalam ilmu pendidikan agama Islam di Program Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Tesis ini tidak akan terslesaikan dengan baik dan lancar tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS., Selaku Ketua Program Studi Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
4. Ibu Dr. Dra., Rahmani Timorita Y., M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mendorong dan memotivasi terselesainya karya tulis ini.
5. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Selaku dosen pembimbing tesis yang selalu sabar dan berjuang untuk menemani penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan umur yang panjang.
6. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah bersedia memberikan waktunya dan ilmunya selama menemani penulis di bangku perkuliahan. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat untuk semuanya.
7. Kepada para staf dan karyawan Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu memperlancar dalam menyelesaikan karya tulis ini.
8. Kepada Ibu Meilani Noor Khasanah, S.Pd., selaku kepala sekolah, Bapak Arif Taba Nasuha, S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam, dan Ustadz

Tarmidzi selaku pengampu tahfidz SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan izin untuk mengambil data tesis ini.

9. Kepada kedua insan tercinta ibuku Sriatun dan ayahku Salamun yang selalu memberikan dorongan semangat berjuang peras keringat tanpa lelah dan terus berdoa tanpa menyerah.
10. Kepada saudaraku sedarah sedaging Novi Dewi Handayani, S.Pd. Paud dan Bagus Tri Anggara yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam memotivasi terselesainya karya tulis ini.
11. Kepada isteriku Siti Rohmiati, S.Pd dan anakku Hasna Aliifia Az Zahra yang telah mendukung dan mendorong semangat perjalanan penulis dalam menulis karya tulis ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2016 yang telah bersedia diskusi dan menggali ilmu bersama selama ini.
13. Kepada rekan kerja SD Masjid Syuhada Yogyakarta yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
14. Kepada teman-teman yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mensupport penulis dalam mengerjakan karya tulis ini hingga selesai.

Jazakumullahu khairan katsiran 'ala kulli hall, semoga Allah membalaskan kebaikan semua pihak, dan menjadikan kita hamba yang saling tolong-menolong dari dunia menuju jannah-Nya.

Kemudian penulis juga menyadari bahwa karya tulis ini tidaklah sempurna dan tentunya banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran sangat penulis butuhkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Dan terakhir, semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 27 Januari 2020

Penulis,



Andy Sulistiyono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Sistematika Pembahasan	12
BAB II. KAJIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu	13
B. Kerangka Teori	24
1. Implikasi	24
2. Metode	26
a. Pengertian Metode	26
b. Macam-macam Metode Tahfidz	27
3. Menghafal	40
a. Makna Menghafal	40
b. Hal-hal yang Membantu Hafalan	41
c. Hambatan dalam Menghafal Al Quran.....	43

4. Al Quran	47
a. Pengertian Al Quran	47
b. Nama, Sifat, dan Fungsi Al Quran	49
c. Kedudukan Al Quran.....	54
d. Hukum dan Keutamaan Menghafal Al Quran	57
5. Motivasi	59
a. Pengertian motivasi	59
b. Teori-teori tentang Motivasi	60
BAB III. METODE PENELITIAN	65
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	65
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	67
C. Informan Penelitian	68
D. Teknik Penentuan Informan	68
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Keabsahan Data	70
G. Teknik Analisis Data	71
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	74
A. Profil Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta	74
1. Sejarah	74
2. Visi, Misi, dan Tujuan	75
3. Akademik	79
4. Struktur Kurikulum	80
5. Fasilitas dan Sarana Prasarana.....	83
6. Denah Lokasi	84
7. Staf Pengajar	84
8. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru	85
B. Pembahasan	87
1. Observasi	87
2. Wawancara	89

BAB V. PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

***CURRICULUM VITAE* PENULIS**

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Bagan Keterkaitan dengan Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 2	Struktur Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020.....	81
Tabel 3	Struktur Kurikulum Tambahan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun Pelajaran 2019/2020	81
Tabel 4	Staf Pengajar SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Denah lokasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.....	84
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Quran merupakan sumber hukum Islam pertama sekaligus sebagai pedoman hidup manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Segala perkara yang ada di dunia ini akan kembali kepada Al Quran. Al Quran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan kitab suci umat Islam yang menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya. Oleh karena itu wajib bagi setiap mukmin mempelajari Al Quran sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Semakin mendalam pengetahuan seseorang dalam mempelajari Al Quran semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini. Dari sinilah kemudian para ulama saling menjaga Al Quran dengan cara menghafalkan seluruh isinya sebelum mereka mempelajari ilmu pengetahuan yang lainnya. Hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam surat Al Hijr ayat 9, yaitu sebagai berikut:

انا نحن نزلنا الذكروانا له لحفظون

Artinya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Quran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Quran Surat Al Hijr Ayat 9)³

³Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya 30 juz*, Revisi Depag Terbaru (PT. Qomari Prima Publisher, 2007), hlm. 355.

Sebagai umat Islam kita menyadari bahwa membaca Al Quran merupakan amalan yang bernilai ibadah. Bahkan baru belajar membaca saja dengan niat ikhlas karena Allah SWT sudah bernilai ibadah disisiNya. Lebih-lebih jika Al Quran ini dijaga dengan cara menghafalkan seluruh isinya. Hal ini didasarkan pada sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة عشر أمثله لا أقول الم حرف ولكن الف
ولم حرف وميم حرف

Artinya:

“barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu sama dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.” (Hadits Riwayat At Tirmidzi).

Al Quran mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya umat Islam, siapapun yang belajar dan mempelajari Al Quran ibarat orang berjalan dalam kegelapan malam Al Quran akan menjadi cahaya penerang dalam setiap langkah kehidupannya. Oleh karena itu pendidikan Al Quran harus ditanamkan sejak dini dengan cara dihafalkan, dipelajari, dan diamalkan seluruh isinya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW berikut ini:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Quran dan mengamalkannya.” (Hadits Riwayat Bukhori)

Menjadi seorang penghafal Al Quran jelas merupakan harapan bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga (*Al-Hafidz*) *Kalamullah*, ternyata penghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafa'at di akhirat kelak, hingga derajat sebagai Abdullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah SWT.

Umat Islam pada dasarnya berkewajiban menjaga Al Quran secara konsisten. Karena jika Al Quran ini tidak dijaga dengan sungguh-sungguh maka tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat suci Al Quran akan diusik dan diputarbalikkan oleh tangan-tangan jahil yang tidak bertanggung jawab. Karenanya sebagai umat Islam harus memiliki rasa kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al Quran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh umat Islam dalam memelihara Al Quran adalah dengan cara menghafalkannya.

Semenjak Rasulullah SAW masih ada di tengah-tengah para sahabatnya dan kaum muslimin pada umumnya beliau selalu berusaha menjaga kemurnian Al Quran dengan cara menuliskannya pada pelepah daun kurma. Seluruh sahabat yang hadir beliau suruh untuk menghafalkannya. Diantara para sahabat yang masyur memiliki kemampuan dalam menghafalkan Al Quran

antara lain Abu Bakar As Sidiq, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, Zaid Bin Shiddiq.⁴

Dalam proses menghafal Al Quran, hendaknya setiap orang memanfaatkan usia-usia yang berharga sebagaimana yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu dalam mengajarkan Al Quran kepada anak-anaknya. Mereka melakukan sejak usia dini sehingga banyak para penghafal Al Quran sebelum aqil baligh, imam Syafi'i misalnya telah hafal Al Quran sejak usia 10 tahun.⁵

Sebagian orang beranggapan bahwa menghafalkan Al Quran merupakan aktifitas yang membosankan dan menjadi beban dalam kegiatan rutinitas harian mereka. Karena itu tidak sedikit orang yang akan menghafalkan Al Quran putus harapan di tengah perjalanannya dalam menghafal Al Quran. Seringkali menghafalkan Al Quran menghadapi beberapa kendala mulai dari waktu yang ada, kemampuan dalam menghafal Al Quran, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya diperoleh.

Kegiatan menghafal Al Quran bukanlah perkara yang mudah dan sederhana. Tidak semua orang bisa menghafalkan Al Quran tanpa meluangkan waktu khusus, dan bersungguh-sungguh serius dalam menyelesaikannya. Sebelum menghafal Al Quran hendaknya diniatkan ikhlas karena Allah SWT. Karena berawal dari sebuah niat yang tulus seseorang akan menjalankannya

⁴Muhammad Hasbi Ash Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir Al Quran*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 390.

⁵Yahya Abdul Fattah Az Zawawi, *Khoiru Mu'in Fi Hifzil Al Quran Al Karim*, (Surakarta: Insan Kamil, 2013), hlm. 28.

dengan ringan dan mudah meskipun banyak rintangan yang menghambat dalam proses menghafal.

Terkait dengan hambatan dalam menghafal Al Quran berikut ini beberapa kendala yang dapat menghambat dalam proses menghafal Al Quran menurut Ahmad Salim Badwilan, yaitu:⁶

1. Banyak dosa dan maksiat.
2. Tidak mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al Quran secara rutin.
3. Lebih banyak perhatian pada urusan duniawi sehingga dia lupa akan menghafalkan Al Quran
4. Tidak menghafalkan secara runtut berurutan dari permulaan Al Quran hingga akhir dari surat Al Quran
5. Diawal semangat dalam menghafal Al Quran, namun ditengah-tengah menghafal malas menghafal dan meninggalkannya
6. Menghafalkan banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke lain ayat sebelum menguasai dengan baik.
7. Kurang bersabar dalam menghafalkan ayat per ayat dari Al Quran

Hambatan dalam menghafal Al Quran sangat beragam tergantung seberapa jauh keseriusan seseorang dalam mempelajari dan mengamalkan isi Al Quran itu sendiri. Keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh kesungguhannya dalam memotivasi diri sendiri yang muncul baik dari dalam dirinya maupun dari luar lingkungannya. Semakin kuat motivasi yang dia

⁶Ahmad Salim Badwilan, *Cara mudah dalam Menghafal Al Quran*, (Yogyakarta: Bening, 2010), hlm. 106.

bangun maka semakin mudah dalam menghafal Al Quran, sebaliknya semakin lemah motivasi yang ada dalam dirinya maka semakin sulit dalam menghafalkan Al Quran. Akibatnya yang terjadi adalah rasa malas yang berkepanjangan yang dapat melemahkan bahkan lupa terhadap hafalan yang telah diperolehnya.

Motivasi dalam menghafal Al Quran perlu dibangun sejak awal kali akan memulai menghafalkan Al Quran. Sehingga untuk mewujudkan hafalan Al Quran yang lebih banyak dapat terealisasi semaksimal mungkin. Akan lebih bagus lagi jika masa-masa menghafalkan Al Quran tersebut dilakukan oleh siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar maupun tingkat lanjutan. Mereka mempunyai lebih banyak waktu untuk melakukan aktivitas pembelajaran dalam mempelajari Al Quran. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam mempelajari Al Quran dapat dilihat sejauh mana mereka menghafalkan Al Quran dengan baik.

Terkait dengan tingkat keberhasilan seorang siswa dalam menghafalkan Al Quran di sekolah, hal yang sangat menentukan adalah kemampuan pengetahuan dan kecerdasan intelektual siswa itu sendiri. Sebagian besar pembelajaran di sekolah adalah mengingat sehingga ingatan siswa sangat diandalkan untuk menumbuhkan pengetahuan dan kecerdasan mereka di sekolah.

Siswa yang susah menghafal bukan berarti siswa yang terbelakang. Barangkali metode pembelajaran yang dia peroleh dari sekolah bertentangan dengan karakteristik kemampuan siswa itu sendiri. Hal seperti ini seringkali

kita jumpai di sekolah baik sekolah umum maupun sekolah yang berlatar belakang Islam. Untuk menghafalkan sebuah materi lebih-lebih dalam menghafalkan Al Quran perlu latihan secara berulang-ulang agar peristiwa yang dialaminya dapat melekat ke memori otak untuk diproduksi kembali dengan kata-kata sesuai dengan materi aslinya.

Data di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang kemampuan belajarnya masih rendah. Sebagian siswa masih beranggapan bahwa kegiatan belajar di sekolah tidak menyenangkan dan terasa membosankan. Mereka lebih memilih kegiatan di luar sekolah yang lebih menarik perhatian bagi diri mereka sendiri. Bisa jadi hal ini dikarenakan metode dan motivasi pembelajaran di sekolah kurang menarik dan tidak *update* terhadap perkembangan situasi dan kondisi yang ada sekarang ini.

Metode dan motivasi pembelajaran yang efektif dan variatif sangat diperlukan untuk menarik minat belajar siswa di sekolah. Jika semua siswa senang terhadap pembelajaran di sekolah maka untuk mengarahkan dan membentuk siswa menjadi siswa yang berprestasi akan menjadi lebih mudah. Tanpa motivasi dan hal yang menarik bagi siswa selama proses pembelajaran di sekolah maka tidak akan terjadi proses intrekasi ilmu antara murid dengan guru. Sehingga proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru ke siswa tidak akan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Motivasi merupakan energi yang diperlukan untuk mendorong siswa agar bersemangat dalam mempelajari ilmu pengetahuan di sekolah. Tanpa motivasi yang kuat maka daya tahan belajar siswa semakin hari semakin

lemah. Energi yang didapatkan dari motivasi dapat mempengaruhi perasaan siswa. Perasaan tersebut akan memunculkan rasa kepedulian dan simpati yang dapat menyebabkan kegiatan belajar siswa termotivasi kuat dan kemungkinan akan dapat melakukan belajar dengan sebaik-baiknya.

Setiap orang pasti mengalami hambatan dan kesulitan dalam belajar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar tersebut. Terdapat dua macam jenis faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal muncul dari dalam dirinya sendiri sedangkan faktor eksternal lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut akan lebih baik jika diketahui oleh seluruh elemen sekolah baik antara guru dengan siswa sehingga kedua-duanya dapat menemukan solusi yang terbaik untuk menumbuhkan semangat dalam belajar.

Guru atau pengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi siswa. Selain motivasi, guru juga dituntut untuk menemukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran di sekolah agar sesuai dengan kondisi lingkungan eksternal siswa. Menumbuhkan motivasi eksternal siswa menjadi kewajiban seorang guru untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Jadi pada dasarnya tujuan guru adalah meningkatkan motivasi siswa dengan metode yang tepat.⁷

Dalam proses pembelajaran di sekolah, metode dan strategi dalam mengajar mempunyai peranan yang sangat penting lebih dari hanya sekedar menyampaikan materi. Sebuah proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil,

⁷Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 94

jika materi dalam proses pembelajaran didukung oleh metode dan strategi yang bagus. Seperti halnya dalam menghafalkan Al Quran dengan metode yang benar akan berpengaruh pada kualitas hafalan yang baik pula.

Berdasarkan strategi dan metode menghafal Al Qur'an, Kepala Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta membuat surat edaran keseluruhan Kepala Madrasah Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tentang program tahfidz.⁸ Kementerian Agama menghimbau bagi sekolah-sekolah yang berada di lingkungan Kementerian Agama yang sudah memberlakukan kurikulum 2013 wajib melaksanakan program tahfidz di madrasah-madrasah yang dilaksanakan secara berjenjang sesuai tingkat sekolah masing-masing.

Meskipun demikian, tidak semua sekolah yang berlatar belakang Islam di kota Yogyakarta khususnya dapat meningkatkan hafalan siswa secara signifikan melalui program tahfidz Quran yang ada di sekolah masing-masing. Begitu juga dengan para siswa yang ada di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Meski sekolah tersebut telah melaksanakan program tahfidz sejak awal berdirinya sampai sekarang masih belum bisa dikatakan berhasil secara maksimal. Karena dari sekian murid yang ada di SMP IT Masjid Syuhada masih belum mampu memenuhi target yang telah ditentukan oleh sekolah.

Agar seorang siswa dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam belajar membaca dan menghafalkan Al Quran, maka orang tua harus melakukan pembiasaan belajar menghafal Al Quran pada anak. Karena sifat anak yang

⁸Surat edaran Kepala Kementerian Agama Indonesia, Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta No B-1888/KW.12.2/1/PP.001/07/2016, Program Tahfidz, (Yogyakarta: 1 Juli 2016).

labil, orang tua perlu memberikan motivasi kepadanya secara terus menerus baik motivasi materi maupun motivasi psikologi.⁹

“ ...Menurut Dwi Purnomo salah satu guru SMP IT Masjid Syuhada, sejak awal tahun sekolah ini berdiri sampai sekarang hampir setiap tahunnya dari 30 siswa yang ada di kelas VII kurang dari 50% nya belum mampu menuntaskan program tahfiz yang ditargetkan oleh sekolah. Hal inilah yang menjadikan para guru dan kepala sekolah berpikir ulang untuk menata kembali merancang proses pembelajaran tahfiz di sekolah agar target hafalan Al Quran dapat tercapai secara maksimal sesuai yang diharapkan oleh sekolah....¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang metode hafalan Al Quran yang diterapkan oleh sekolah. Studi pustaka yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa penelitian sejenis dengan judul: “**Implikasi Metode Menghafal Al Quran Dalam Memotivasi Bertambah Hafalan Siswa Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta**” belum pernah dilakukan di lokasi tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah Metode Menghafal Al Quran pada Siswa.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implikasi metode menghafal Al Quran yang diterapkan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta?
- b. Bagaimana keberhasilan metode menghafal Al Quran di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta?

⁹Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 105.

¹⁰Wawancara dengan Dwi Purnomo staf pengajar di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, tanggal 4 Oktober 2019.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memaparkan metode menghafal Al Quran yang diterapkan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
- b. Untuk mengungkap keberhasilan metode menghafal Al Quran yang diterapkan oleh SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas dan menambah hafalan siswa.

- 2) Bagi guru dan ustadz-ustadzah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau landasan untuk mengembangkan strategi dan metode yang tepat dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa.

- 3) Bagi siswa-siswi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan siswa untuk menambah hafalan Al Qurannya.

4) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan pijakan dalam merumuskan tujuan penelitian yang lebih tajam dan aktual.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memuat beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

1. Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman tabel.

2. Pada bagian pembahasan secara garis besar memuat:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan tesis. *Bab kedua*, adalah landasan teori. Dalam bab ini diuraikan tentang teori metode hafalan dan implikasinya. *Bab ketiga*, dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang metode penelitian. *Bab keempat*, bab ini merupakan inti dari penulisan tesis yang berisi tentang analisis hasil penelitian. *Bab kelima*, bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian.

3. Pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka, dokumentasi dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan penulis lakukan, diantaranya:

1. *Tesis* Farid Wajdi yang berjudul “Tahfidz Al Qur’an dalam Kajian Ulum Al Qur’an (Studi atas berbagai metode tahfidz)”.¹¹ Dalam tesis Farid Wajdi menjelaskan bahwa ada berbagai macam metode hafalan Al Quran ditinjau dari *ulumulquran*. Dia mendeskripsikan ada beberapa macam metode dalam menghafal Al Quran antara lain metode *talaqqi*, *tasmi*, *arad*, *qira ah fi alsalah*, *kitabah*, dan *tafhim*. Berbeda dengan zaman sekarang dalam menghafalkan Al Quran dapat dibantu dengan menggunakan media-media elektronik seperti kaset, tipe recorder, komputer, dan lain-lain.
2. Penelitian Eka Haryanto dan Rinda Cahyana MT dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Aplikasi *Mutaba’ah* Tahfidz Al Qur’an Untuk Mengevaluasi Hafalan”.¹² Dari hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa untuk mengevaluasi hafalan Al Quran peserta didik di SMP IT Al Khoiriyah dicatat dalam buku *mutaba’ah* tahfidz Al Quran. Dengan buku

¹¹Farid Wajdi, “Tahfiz Al Quran dalam Kajian Ulum Al Quran (Studi atas berbagai Metode Tahfidz)”, *Tesis*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, hlm. 25.

¹² Eka Hariyanto dan Rinda Cahyani MT, “Pengembangan Aplikasi *Mutaba’ah* Tahfidz Al- Qur’an Untuk Mengevaluasi Hafalan”, *Jurnal*, Garut: Sekolah Tinggi Teknologi Garut, 2015, ISSN: 2302-7339 Vol.12 No.1.

tersebut guru dan staf pengajar dapat melakukan evaluasi hafalan siswa-siswi dengan penilaian tertentu, sesuai dengan kemampuan hafalan siswa/siswi. Metode yang digunakan adalah metode berorientasi objek dengan pendekatan *unified software developmnet process*. Sedangkan untuk pemodelan bahasa berasal dari *unified modeling language*. Dan untuk pembuatan *interface* aplikasi menggunakan bahasa pemrograman java, databasenya menggunakan MySQL. Sehingga dengan adanya aplikasi mutabaah tahfidz Al Quran ini dapat membantu dalam melakukan evaluasi terhadap hafalan Al Quran.

3. *Tesis* Iqlima Zahari yang berjudul “Pembelajaran tahfidz Al Qur’an (Studi Kasus di Ma’had Umar bin Khottab), 2011”.¹³ Ia mengupas tentang pembelajaran menghafal Al Qur’an di Ma’had Umar bin Khottab Surabaya yang mana dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan dan metode studi kasus, metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis isi dokumen dengan lama waktu 6 bulan.
4. *Tesis* Asyhari Abta yang berjudul “Motivasi dan Teknik Siswa-siswi MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Dalam Menghafal Al-Qur’an”. Menurut beliau, siswa-siswi yang mengikuti program Menghafal Alquran mampu melakukan kegiatan belajar dengan mendapatkan hasil sebaik-baiknya, mampu melakukan kegiatan belajar secara terus menerus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Mempunyai

¹³Iqlima Zahari, “Pembelajaran Tahfidh Al Qur’an”, (Studi Kasus di Ma’had Umar bin Khottab), *Tesis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

jiwa produktif dan mengembangkan dirinya dan situasi pekerjaannya. Terbukti bukan hasil kerja yang dicapai secara maksimal akan tetapi banyak prestasi yang disandang oleh siswa-siswi yang menghafal Alquran.¹⁴

5. *Tesis* Kemas H.M Siddiq Umari yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghafal Alquran Di Institut Ilmu Alquran Jakarta”.¹⁵ Dalam tesis beliau menjelaskan bahwa ada banyak faktor penghambat dalam menghafalkan Al Quran, antara lain:
 - a. Latar belakang pendidikan para penghafal Al Quran
 - b. Banyaknya beban belajar bagi para siswa sehingga berakibat pada sedikitnya waktu untuk membaca dan menghafal Al Quran.
 - c. Latar belakang keadaan ekonomi keluarga yang pas-pasan. Hal ini dapat mengakibatkan banyaknya siswa yang bekerja keras guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya.
6. *Tesis* Desi Novitasari yang berjudul “Efektivitas Teknik ODOA (*One Day One Ayat*) dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo” penelitian yang dilakukan oleh Desi Novitasari tahun 2013 dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

¹⁴Asyhari Abta, “Motivasi dan Teknik Siswa-siswi MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dalam Menghafal Al -Qur’an”, *Tesis*, Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Sunan Giri, 2006, hlm. 50.

¹⁵Kemas H.M. Siddiq Umari, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghafal al -Qur’an Di Istitut Ilmu al-Qur’an Jak arta”, *Tesis*, Jakarta: Prodi Pendidikan Islam PPs UIN, 2004.

Yogyakarta.¹⁶ Penelitian ini menyimpulkan bahwa program *Tahfīzul Qur'an* dengan teknik ODOA (*One Day One Ayat*) yang dilaksanakan SDN Karangtengah 02 Yang dikhususkan untuk siswa kelas IV-VI sangat efektif. Prosedur penerapan teknik ODOA (*One Day One Ayat*) dengan menggunakan salah satu model yakni talaqqi, potret, titian ingatan, sistem cantol, gerakan dan kisah. Program *Tahfīzul Qur'an* bertujuan agar siswa dapat menghafal juz 30 dan mendorong, membimbing dan membina siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Tesis Margiono Suyitno yang berjudul “Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Menghafal Al Quran Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Madinah Cepogo Boyolali”.¹⁷ Dalam tesisnya menyimpulkan bahwa:

a. Pelaksanaan manajemen pembelajaran di SD IT Al Madinah meliputi:

- 1) Manajemen siswa
- 2) Manajemen guru
- 3) Manajemen metode
- 4) Manajemen kurikulum
- 5) Manajemen waktu
- 6) Manajemen orang tua

¹⁶Desi Novitasari, “Efektivitas Teknik Odoa (One Day One Ayat) dalam Menghafal Al - Qur'an Bagi Siswa Kelas IV SDN Karangtengah 02 Weru Sukoharjo”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 40.

¹⁷Margiono Suyitno, “Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIP) Al-Madinah Cepogo Boyolali”, *Tesis*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2012, hlm. 40.

- b. Hambatan manajemen pembelajaran menghafal Al Quran antara lain:
- 1) Kemampuan siswa yang berbeda-beda
 - 2) Sering terlambat masuk sekolah
 - 3) Tidak konsentrasi dalam belajar di kelas
 - 4) Tidak muraja'ah
 - 5) Sering lupa dalam menghafal surat-surat dalam Al Quran
 - 6) Minimnya tenaga pendidik untuk mengajarkan hafalan Al Quran di sekolah.
- c. Solusi dari hambatan tersebut adalah:
- 1) Pengaturan siswa
 - 2) Memperbanyak mengulang
 - 3) Kreativitas dan profesional guru
 - 4) Perhatian terhadap ayat-ayat serupa
 - 5) Efektifitas buku muraja'ah
8. *Tesis* Ekom yang berjudul “Implementasi Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Tahfīzul Qur’an Abu Bakar As-Shidiq”.¹⁸ Dalam kesimpulan tesisnya menyatakan bahwa penerapan metode yang digunakan adalah metode pemahaman makna, pengulangan, talaqidan takrir. Faktor pendukung dalam menghafal yaitu sering mendengar bacaan al-Qur’an, tekun dan rajin, manajemen waktu, izin orangtua, memiliki perhatian terhadap hafalan, tempat kondusif, dan istiqomah. Adapun faktor

¹⁸Ekom, “Implementasi Metode Menghafal Al-Qur’andi Pondok Tahfīzhul Qur’an Abu Bakar As-Shidiq”, *Tesis*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

penghambatnya yaitu tidak mampu membaca al-Qur'an dengan baik, lanjut usia, ayat serupa.

9. *Tesis* Yusuf Effendi yang berjudul “Nilai Tanggung Jawab dalam Metode Pembelajaran Tahfiz Siswa MAK An Nurdi PP An Nur Ngrukem Bantul tahun 2011”.¹⁹ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menyimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al Quran oleh para siswanya adalah metode sorogan dengan cara para siswa maju persatu untuk menyetor hafalan kepada guru tahfiz atau pengasuh pondok. Metode ini sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa dan nilai-nilai pendidikan yang tertanam pada setiap siswa yang mengikuti program tahfiz.
10. *Tesis* Abdurrahman yang berjudul “Penerapan Metode Fahim Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Alquran Pada Mata Pelajaran Tahfiz Alquran Bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Tahun 2016”.²⁰ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menyimpulkan bahwa Pelaksanaan metode Fahim Qur'an dimulai dengan briefing wali kelas, (*muroja'ah*) mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru kemudian menghafal untuk menambah hafalan baru, setoran hafalan baru dan diakhiri dengan

¹⁹Effendi Yusuf, “Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfiz Siswa MAK AnNur Di PP AnNur Ngrukem Bantul”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

²⁰Abdurrahman, “Penerapan Metode Fahim Quran dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al Quran pada Mata Pelajaran Tahfidz Al Quran bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Tahun 2016”, *Tesis*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2016.

permainan untuk menguatkan hafalan baru dan hafalan yang telah lewat. Evaluasi dilaksanakan harian, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan. Evaluasi *tahfizh* Alquran di sekolah ini lebih menekankan kepada kelancaran hafalan dan hukum *tajwid* sebagai komponen utama dalam mengevaluasi kualitas hafalan Alquran siswa.

11. Tesis Adi Haironi yang berjudul “Metode *Tahfidzul Quran* “*Sabaq, Sabqi, Manzil*” di *Marhalah Mutawasithah* dan *Tsanawiyah* Putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014”.²¹ Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2016 menyimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al Quran di *Marhalah Mutawasithah* dan *Marhalah Tsanawiyah* dalam pelaksanaannya sudah efektif dan efisien. Kemudian dengan metode hafalan “*sabaq, sabqi, manzil*” memunculkan beberapa implikasi yaitu membantu santri dalam memahami dan menghafalkan dasar-dasar ajaran Islam berupa dalil-dalil dari ayat al-Qur’an, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kemampuan ilmiah diniyah. Dalam hal *muamalah* juga nampak jelas pengaruh dari hafalan al-Qur’an yang mana santri lebih baik dari segi akhlak keseharian yang merupakan cerminan dari penghayatan ayat-ayat al-Qur’an. Selain itu, para santri semakin bersemangat untuk menyelesaikan hafalan al-Qur’an 30 *juz*, hal ini dapat kita lihat dalam lima tahun terakhir santri yang dapat menyelesaikan hafalan 30 *juz* selalu meningkat. Pencapaian target hafalan

²¹Haironi Adi, “Metode *Tahfidzul Qur’an* “*Sabaq, Sabqi, Manzil*” Di *Marhalah Mutawasithah* Dan *Tsanawiyah* Putri Pondok Pesantren Imam Bukhari Tahun Pelajaran 2010-2014”, *Tesis*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

di *Marhalah Tsanawiyah* lebih tinggi dibandingkan pencapaian target hafalan di *Marhalah Mutawasithah*.

12. *Jurnal* yang ditulis oleh Fitriana Firdausi, “Optimasi Kecerdasan Majemuk sebagai Metode Menghafal Al Quran Tahun 2017”.²² Beliau menyimpulkan bahwa salah satu metode yang belum lama ini ditemukan adalah metode Ilham. Keberadaan metode ini menjadi solusi atas kebuntuan yang dihadapi para penghafal al Qur’an. Metode ini berupaya untuk memadukan beberapa metode sehingga proses menghafal tidak membosankan. Metode ini juga berusaha mengaktifkan belahan otak kiri dan otak kanan sekaligus sehingga diharapkan bisa diterapkan kepada penghafal al Qur’an dengan semua tipe belajar.
13. *Jurnal* yang ditulis oleh Aida Hidayah, “Metode Tahfiz Al Quran untuk Anak Usia Dini Tahun 2017”.²³ Beliau menyimpulkan bahwa Terdapat banyak ragam metode menghafalkan al-Qur’an untuk anak usia dini. Dari pembahasan artikel ini, penulis meringkas metode tersebut, yakni metode *talqin*, mendengarkan rekaman bacaan al-Qur’an, baik dari CD *murottal qari’* terkenal, suara guru maupun suaranya sendiri dan metode gerakan dan isyarat. Ragam metode tersebut juga bisa dikombinasikan. Para orang tua atau guru hendaknya memilihkan metode yang tepat disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungannya.

²²Firdausi Ftriana, “Optimasi Kecerdasan Majemuk sebagai Metode Menghafal Al Quran”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al Quran dan Al Hadits* Vol. 18, No. 2, Juli 2017.

²³Hidayah Aida, “Metode Tahfizh Al Quran untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al Quran dan Al Hadits* Vol. 18, No. 1, Juli 2017

14. *Jurnal* yang ditulis oleh Muthoifin, “Metode Pembelajaran Tahfizh Al Quran di Madrasah Aliyah Tahfizh Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta Tahun 2016”.²⁴ Beliau menyimpulkan bahwa Metode yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al Quran di MA Tahfidz Nurul Iman terdapat tujuh metode yaitu:

- a. Juz’i
- b. Sima’i
- c. Tasmi’
- d. Muraja’ah
- e. Jama’
- f. Mengaitkan ayat dengan maknanya
- g. Kitabah

Secara keseluruhan pelaksanaannya sudah efektif dan efisien. Sedangkan di MA al-Kahfi Surakarta terdapat lima metode yaitu:

- a. Juz’i
- b. Jama’
- c. Sima’i
- d. Tasmi’
- e. Muraja’ah

Adapun pelaksanaannya sudah efektif akan tetapi belum efisien.

Kemudian memunculkan perbandingan bahwa target hafalan al-Qur’an di

MA Tahfidz Nurul Iman lebih banyak dari pada target di MA Al Kahfi,

²⁴Muthoifin, “Metode Pembelajaran Tahfizh Al Quran di Madrasah Aliyah Tahfizh Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta”, *Jurnal Studi Islam* Vol. 17, No. 2 Desember 2016.

metode yang diterapkan di MA Tahfidz Nurul Iman lebih banyak dari pada di MA al Kahfi dan dilihat dari nilai yang dihasilkan keduanya sudah sama-sama efektif, MA Nurul Iman sudah efisien sedangkan MA al-Kahfi belum efisien.

15. *Jurnal* yang ditulis oleh Ahmad Luthfi “Metode Tahfidz Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon) Tahun 2013”.²⁵ Beliau menyimpulkan bahwa Secara umum kedua pesantren, baik Pesantren Madrasah Al-Huffadz II Gedongan maupun Pesantren al-Hikmah Bobos menggunakan dua metode utama tahfidz al-Qur’an yang sama, yakni *bi an-nadzar* dan *bi al-ghoib*. Turunan dari dua metode itu yang berbeda diaplikasikan oleh kedua pesantren.

Dari penelusuran penelitian di atas ada beberapa hal yang membedakan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di sini. Perbedaan tersebut terdapat pada subjek penelitian, lokasi penelitian dan objek yang akan dituju. Namun demikian dari penelusuran penelitian-penelitian di atas ada sedikit persamaan dalam proses meneliti. Hal ini dapat dijumpai pada predikat yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti dan mengkaji metode dalam menghafal Al Quran di ruang lingkup pendidikan baik

²⁵Ahmad Luthfi, “Metode Tahfidz Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)”, *Jurnal Holistik* Vol 14 Number 02, 2013/1435 H

pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Berikut bagan keterkaitan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1 Bagan Keterkaitan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Perbedaan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Fokus Penelitian	<i>Pertama</i> , analisis studi berbagai metode menghafal Al Quran. <i>Kedua</i> , teknik menghafal Al Quran. <i>Ketiga</i> , pembelajaran tahfizh	Analisis metode menghafal Al Quran pada siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
2	Obyek penelitian	<i>Pertama</i> , metode menghafal Al Quran dengan cara mutaba'ah di SMP IT Al Khoiriyah. <i>Kedua</i> , pembelajaran tahfizh di ma'had Umar Bin Khatthab. <i>Ketiga</i> , teknik menghafal Al Quran dengan sistem ODOA pada siswa kelas 4 SD N Karangtengah.	Hafalan Al Quran siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
3	Metode Penelitian	<i>Pertama</i> , Penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi, dan

		<i>Kedua</i> , Studi Pustaka.	dokumentasi
--	--	-------------------------------	-------------

Dari tabel di atas, dapat kita lihat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya adalah terletak pada fokus penelitiannya yaitu “Analisis metode menghafal Al Quran”, namun jenis teknik dan metode analisis dalam menghafal Al Quran yang diteliti berbeda. Penelitian yang akan penulis lakukan akan menganalisis tentang metode menghafal Al Quran, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji tentang studi berbagai metode dalam menghafal Al Quran. Penelitian ini juga memiliki kesamaan pada metode penelitian yang akan penulis gunakan yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, perbedaan terletak pada bentuk penelitiannya, peneliti akan menggunakan metode kualitatif.

B. Kerangka Teori

Untuk menghindari persepsi yang beragam tentang istilah yang dijadikan fokus penelitian ini maka diberikan batasan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut :

1. Implikasi

Seringkali orang menggunakan istilah implikasi tanpa benar-benar memikirkan apa arti dan definisinya. Penggunaan kata implikasi memang masih jarang digunakan dalam kalimat-kalimat percakapan

sehari-hari. Penggunaan kata implikasi biasanya umum digunakan dalam sebuah bahasa penelitian. Maka dari itu masih sedikit kajian yang membahas tentang arti dari kata implikasi. Namun jika mendengar istilah implikasi, hal pertama yang terpikirkan pada umumnya adalah sebuah akibat atau sesuatu hal yang memiliki dampak secara langsung.

Arti kata implikasi itu sendiri sesungguhnya memiliki cakupan yang sangat luas dan beragam, sehingga dapat digunakan dalam berbagai kalimat dalam cakupan bahasa yang berbeda-beda. Kata implikasi dapat dipergunakan dalam berbagai keadaan maupun situasi yang mengharuskan seseorang untuk berpendapat atau berargumen. Seperti halnya dalam bahasa penelitian maupun matematika.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yaitu berarti mempunyai hubungan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.²⁶

Kata implikasi memiliki persamaan kata yang cukup beragam, diantaranya adalah keterkaitan, keterlibatan, efek, sangkutan, asosiasi, akibat, konotasi, maksud, siratan, dan sugesti. Persamaan kata implikasi tersebut biasanya lebih umum digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hal ini karena kata implikasi lebih umum atau cocok digunakan dalam konteks percakapan bahasa ilmiah dan penelitian.

²⁶ Pius A. Partanto, *Kamus Istilah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 247.

Menurut para ahli, pengertian implikasi adalah suatu konsekuensi atau akibat langsung dari hasil penemuan suatu penelitian ilmiah. Pengertian lainnya dari implikasi menurut para ahli adalah suatu kesimpulan atau hasil akhir temuan atas suatu penelitian.²⁷

2. Metode

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani *Methodos* yang artinya cara atau jalan yang ditempuh. Terkait dengan kajian ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.²⁸

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode memiliki kedudukan sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menyiasati perbedaan individual peserta didik.
- 3) Untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁷ Ciputra, <http://www.ciputrauceo.net/blog/2016/1/18/arti-kata-implikasi>, diakses pada hari Sabtu tanggal 2 Nopember 2019.

²⁸ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Metode*, <http://id.wikipedia.org/wiki/metode>, diakses tanggal 20 Januari 2020.

Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, maka makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.²⁹

Menurut Ahmad Tafsir metode adalah suatu cara yang berasal dari kata *method*. Jadi metode merupakan cara yang tepat dalam melakukan sesuatu.³⁰

Zuhairi juga mengatakan bahwa metode berasal dari Bahasa Yunani *metha* dan *hodos*. *Metha* artinya melalui atau melewati, sedangkan *hodos* artinya jalan yang harus dilewati untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Zuhairi metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pengajaran.³¹

b. Macam-macam Metode Tahfidz

Terkait dengan metode menghafal Al Quran maka ada banyak cara atau metode dalam menghafalkan Al Quran. Berikut macam-macam metode dalam menghafalkan Al Quran:

1) Metode Klasik

a) Talqin

Metode *talqin* adalah sebuah metode dengan cara guru mengulang-ulang bacaan satu ayat yang diperdengarkan oleh

²⁹Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 19.

³⁰Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 9.

³¹Zuhairi, *Metodologi Penelitian Agama Islam* (Solo: Ramadani, 1993), hlm. 66.

murid sampai mereka paham dan hafal dapat menirukan apa yang diucapkan oleh gurunya.³²

Metode ini membutuhkan waktu lama sehingga memerlukan kesabaran untuk melakukannya. Karena bacaan ayat yang diulang-ulang pengucapannya sangat bervariasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Metode *talqin* dapat dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri minimal dua orang antara guru dengan murid.³³

b) Talaqqi

Metode *talaqqi* merupakan metode yang menguji hafalan murid dengan cara mempresentasikan hafalannya di depan gurunya. Dalam hal ini murid akan diuji hafalannya oleh guru pembimbing tanpa melihat mushaf. Guru akan melakukan penilaian terhadap benar tidaknya hafalan murid yang diuji.³⁴

c) Mu'aradah

Mu'aradah adalah metode dimana para murid bergantian saling membaca satu sama lain. Setiap murid hanya perlu mendengarkan secara serius ucapan ayat-ayat Al Quran yang dihafalkan dari murid lainnya. Begitu seterusnya dilakukan secara bergantian. Jika salah satu murid kesulitan

³²Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur`an* (Yogyakarta: Pro-U media, 2012), hlm. 83.

³³Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur`an Da`iyah* (PT Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 51.

³⁴Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur`an* (Yogyakarta: Pro-U media, 2012), 83.

dalam menghafal dengan metode ini, mereka dapat melakukannya dengan cara menghafal melalui kaset tilawatil Quran.³⁵

d) Muroja'ah

Metode ini sangat umum dilakukan oleh para penghafal Al Quran. *Muroja'ah* merupakan metode mengulang-ulang kembali bacaan ayat-ayat Al Quran. Metode ini dapat dilakukan dengan cara sendiri maupun bersama dengan orang lain.³⁶

2) Metode Modern

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat kemajuan bidang teknologi media elektronik maupun media cetak menuntut seseorang untuk melakukan kegiatan yang efektif dan praktis. Tidak ketinggalan pula metode menghafal Al Quran di zaman modern sekarang ini pun dapat dilakukan secara praktis.

Beberapa metode modern yang berkembang dalam menghafalkan Al Quran, antara lain:³⁷

a) Mendengarkan tilawatil quran melalui CD, kaset, tape recorder, MP3/4, handphone, komputer dan lain-lain.

³⁵Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da''iyah*, 52.

³⁶Raghib As-sirjani, Abdul Muhsin, *orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an* (PQS Publishing, 2013), hlm. 119.

³⁷Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Quran*, 83-90.

- b) Merekam suara hafalan kita dengan bantuan media elektronik modern.
- c) Menggunakan aplikasi tahfidz quran di dalam handphone.
- d) Menghafalkan Al Quran dengan kitab yang sudah di format khusus penghafal Al Quran.
- e) Membaca *Quranic Puzzle* semacam aplikasi *software* dalam komputer.

3) Metode Ahsin W. Al Hafidz

Menurut Ahsin W. Al Hafidz metode menghafal Al Quran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:³⁸

- a) Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.
- b) Metode Kitabah, yaitu menghafalkan Al Quran dengan cara menuliskan ayat-ayat Al Quran dalam secarik kertas.
- c) Metode Sima'i, yaitu menyimak atau mendengarkan bacaan murottal untuk dihafalkannya.
- d) Metode Gabungan, yaitu menggaabungkan dua metode antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*.
- e) Metode Jama', yaitu metode menghafal Al Quran dengan cara berjamaah. Dalam hal ini guru memimpin murid-murid untuk menghafalkan ayat-ayat Al Quran.

³⁸Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 42.

4) Metode Yahya Bin 'Abdurrazzaq Al-Ghauthsani

Dalam bukunya *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ghauthsani menyebutkan bahwa metode menghafal Al Quran dapat dilakukan dengan cara seperti berikut:³⁹

a) Mushaf Hufazh

Mushaf hufazh merupakan mushaf khusus berbeda dengan mushaf Al Quran pada umumnya. Pada mushaf hufazh setiap awal halamannya bertepatan dengan awal ayat dan setiap akhir halaman bertepatan dengan akhir ayat. Bagi para pemula yang hendak menghafalkan Al Quran hendaknya memilih mushaf yang cocok untuk dihafalkan sesuai kemampuannya masing-masing. Tidak perlu ganti-ganti mushaf selama kita belum mahir dalam menghafalkan Al Quran. Cukup gunakan mushaf hufazh terlebih dahulu.

b) Menghafal Bersama Teman

Memilih teman yang baik yang dapat diajak untuk menghafal Al Quran. Kemudian tentukan bersama surat dan ayat berapa yang hendak dihafalkan. Selanjutnya mulailah membaca dengan salah satu menyimak bacaannya kemudian

³⁹Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, terj. Zulfan, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016, hlm. 110-174

beralih untuk menghafalkan. Pada menit terakhir ujilah surat dan ayat yang telah dihafalkan. Jika semuanya sudah selesai maka lakukan evaluasi bacaan dan hafalannya.

c) Memanfaatkan Segala Waktu Luang

Kesibukan bukan sebuah halangan jika seseorang memang benar-benar berniat ingin menghafalkan Al Quran. Sudah hal biasa jika manusia sibuk dikarenakan pekerjaan duniawi. Namun hal tersebut bukanlah sebuah alasan menjadi penghambat untuk tidak menghafalkan Al Quran. Disela-sela kesibukan kita dapat menghafalkan Al Quran walau hanya sebentar. Masih banyak cara yang dapat dilakukan dalam kesibukan untuk menghafalkan Al Quran. Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan mudah untuk mewujudkannya.

d) Mendengarkan Al-Qur'an Melalui Alat Perekam

Banyak cara dalam melakukan kegiatan menghafal Al Quran. Bagi seseorang yang hendak menghafalkan Al Quran dengan sungguh-sungguh dapat dilakukan dengan cara mendengarkan rekaman murottal melalui kaset, CD, MP3/MP4, dan aplikasi handphone. Dengarkanlah bacaan tersebut berulang-ulang sesuai dengan surat dan ayat yang hendak kita hafalkan.

e) Menggunakan Tulisan

Menghafal Al Quran dapat kita lakukan dengan cara menuliskan apa yang kita baca ke dalam secarik kertas secara berulang-ulang. Jika kegiatan ini dilakukan secara terus menerus maka secara otomatis apa yang kita tulis tadi dapat tersimpan dalam ingatan.

f) Baris Demi Baris

Melakukan hafalan secara intens dengan cara menghafalkannya sedikit demi sedikit, baris demi baris merupakan metode yang mudah dalam menghafal Al Quran. Dengan melakukan cara seperti ini dapat mengingat ayat-ayat tiap surat dari Al Quran dengan kuat dan teliti. Tidak akan berlanjut ke baris berikutnya sebelum baris yang dihafalkan tersebut betul-betul hafal dengan matang.

g) Melalui Video

Rekaman hasil video dalam laptop maupun handphone yang berkaitan dengan hafalan Al Quran dapat kita cermati dengan teliti sambil duduk, berbaring atau saat waktu luang dengan diputar secara berulang. Memutar video dengan cara berulang-ulang dapat dengan mudah ayat-ayat tersebut kita hafalkan.

h) Menghubungkan Ayat yang Dihafal dengan Benda-Benda yang berada di Sekitar

Menghubungkan ayat-ayat Al Quran dengan benda-benda yang ada di sekitar dapat dilakukan jika seseorang memiliki pengetahuan Al Quran dengan baik. Mengerti arti terjemahan ayat-ayat Al Quran dan bisa berbahasa Arab. Sehingga untuk menghubungkan antara keduanya dapat dilakukan dengan mudah. Menghafalkan ayat kemudian mengerti arti yang terkandung dalam ayat tersebut secara otomatis dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam Al Quran.

i) Melalui Halaqah

Halaqah merupakan metode yang baik dalam menghafal Al Quran. Halaqah dapat dilakukan di dalam masjid, di tempat-tempat yang nyaman, atau tempat yang rindang sesuai kebutuhan dan selera para penghafal Al Quran. Menghafalkan Al Quran dengan cara seperti ini tentunya dilakukan secara berjamaah. Murid menirukan ucapan gurunya saat proses hafalan, atau bahkan bisa dilakukan secara bersama-sama untuk menghafalkan ayat-ayat Al Quran.

5) Metode Turki

Menghafalkan dengan cara metode Turki dimulai dari menghafalkan juz 30 terlebih dahulu atau yang sering dikenal dengan juz'amma. Setelah hafal juz'amma tahapan selanjutnya menghafalkan juz 29. Setelah 2 juz ini selesai dihafalkan maka para hafidz dimulai lagi dari juz 1 hingga juz 28. Metode ini sangat unik karena berbeda dari kebiasaan orang-orang dalam menghafal Al Quran pada umumnya.

6) Metode Ahmad Badwilan

Ada tiga belas metode dalam menghafalkan Al-Qur'an menurut Ahmad Badwilan, yaitu:⁴⁰

a) Menggunakan Mushaf Hufazh

Menggunakan mushaf hufadz artinya memiliki catatan ayat-ayat Al Quran yang menjadi bagian target hafalannya. Catatan-catatan ayat Al Quran ditulis untuk mempermudah seseorang dalam menghafal.

b) Mushaf yang Terpisah-Pisah

Cara ini sama dengan cara di atas hanya saja mushaf ini dibuat secara terpisah-pisah bisa persurat bisa juga per juz sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan para penghafal Al Quran.

⁴⁰Ahmad Badwilan, *Menjadi Hafidz: Tips dan Motivasi dalam Menghafal Al Quran* (Solo: PT Aqwam Media Profetika: 2016), hlm. 130

c) Membaca Ayat Secara Perlahan-lahan

Sebelum menghafal Al Quran, bacalah ayat-ayat yang ingin dihafal terlebih dahulu. Setelah mengetahui gambaran ayat-ayatnya maka mulailah untuk menghafalkannya.

d) Metode Mencari Pasangan Menghafal

Metode ini dapat dilakukan dengan cara mencari teman untuk membantu proses hafalan Al Quran. Tentunya teman yang sama-sama punya tujuan menghafal agar tujuan untuk menghafalkan Al Quran dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang kita inginkan. Akan lebih bagus lagi teman yang dimaksud adalah teman yang memiliki kesesuaian jiwa, latar belakang pendidikan, dan juga usia. Contoh dari pertemanan ini adalah sepasang suami istri. Maka jangan heran bahwa sepasang suami istri bisa menghafalkan dengan mudah ketika mereka sudah menikah punya tujuan yang sama saling menghafalkan Al Quran.

e) Membagi-bagi Ayat Menjadi Beberapa Bagian

Membagi-bagi ayat menjadi beberapa bagian yang kemudian dipelajari dan dipahami ayat-ayatnya sebagai bahan rujukan dalam memberikan tausiyah atau ceramah merupakan cara yang ada dalam metode ini. Dengan demikian satu halaman Al Quran dapat dihafalkan dengan mudah tidak terasa berat.

f) Membacakan Ayat yang Telah Dihafal dalam Shalat Sunnah

Menghafalkan Al Quran dengan cara mengamalkan ibadah sholat sunnah akan terasa ringan. Lebih-lebih membacanya pada waktu sholat lail di malam hari. Hal ini senada dengan firman Allah SWT dalam surat Al Muzammil ayat 6, yaitu:

ان نأشنة الليل هي اشد وطأ واقوم قبيلا

Artinya:

“Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu’) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan”. (Quran Surat Al-Muzammil ayat 6)

g) Menuliskan Hafalan

Seperti halnya dengan metode menuliskan di secarik kertas, seseorang dapat menuliskan hafalannya pada mushaf atau kertas kemudian dihafalkan.

h) Menandai Ayat yang Terasa Sulit untuk Dihafal

Tandai ayat yang sulit untuk dihafalkan. Ketika merasa kesulitan menyebut atau mengingat ayat-ayat yang sulit dihafalkan, maka tulislah ayat tersebut pada secarik kertas. Ketika sedang tidak perlu membuka mushaf Al Quran, tetapi cukup membuka catatan ayat-ayat yang sulit dihafal tersebut.

i) Komitmen dengan Jadwal

Bagi seseorang yang ingin menghafalkan Al Quran sangat ditekankan untuk konsisten terhadap jadwal yang ada.

Jika tidak komitmen dengan jadwal menghafal maka sangat sulit untuk menghafalkan Al Quran.

j) Memahami Ayat

Memahami ayat sama seperti halnya dengan cara metode hafalan sebelumnya. Metode ini merupakan metode dengan cara memahami arti dari ayat-ayat yang dihafalkan serta menggabungkan ayat-ayat Al Quran dengan realita yang ada sekarang ini.

k) Bergabung dengan Lembaga Tahfizh

Hal ini juga sama dengan pendapat sebelumnya, seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an sangat ditekankan untuk dapat bergabung dengan lembaga tahfiz yang ada di sekitarnya.

l) Menjadi Imam Masjid Rawatib

Bagi lelaki yang sudah baligh, menjadi imam shalat di masjid merupakan suatu cara untuk meningkatkan ingatan hafalan. Karena menjadi imam seseorang ditekankan untuk dapat membaca surat-surat pilihan dari Al-Qur'an. Biasanya seseorang akan lebih ingin membacakan surat yang lebih asing daripada surat-surat pendek yang terdapat dalam juz 30. Tetapi perlu diperhatikan dalam hal ini jangan sampai menghafalkan Al-Qur'an karena ingin didengarkan dan disebut hafizh, hal ini akan terjatuh dalam perbuatan riya' dan sum'ah.

m) Mendengarkan Kaset Muratal

Metode ini hampir sama dengan metode sebelumnya, yaitu harus banyak mendengarkan muratal Al-Qur'an sesuai dengan selera ayat yang mana mau dihafalkan. Kekuatan mendengarkan biasanya akan dapat menyimpan sesuatu dalam memori dengan skala yang cukup baik.

7) Metode Amjad Qasim

Menurut Amjad Qasim metode menghafalkan Al-Qur'an itu ada tiga, yaitu:⁴¹

- a) Metode menghafal ayat per ayat
- b) Metode membagi satu halaman menjadi tiga bagian, diawal, tengah, dan akhir
- c) Menghafal perhalaman dari mushaf Al Quran

Dari beberapa pendapat di atas, tentu sangat banyak dan beragam cara atau strategi digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Dari sekian banyak strategi atau cara yang digunakan tersebut pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Kekurangan dan kelebihan juga tergantung dimana dan siapa yang menjalankan metode tersebut.

⁴¹Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al Quran*, (Solo: Zam-zam: 2107), hlm. 94

3. Menghafal

a. Makna Menghafal

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata menghafal mengandung makna berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁴² Ketika kita ingin menghafal Al Quran janganlah terlalu ambisius untuk menghafalkan semua dalam waktu yang singkat. Namun, harus punya target dan menghafalkan sedikit demi sedikit dengan penuh kesabaran. Proses hafalan yang sedikit demi sedikit tetapi berlangsung secara kontinyu akan mudah dan cepat dalam menghafalkan Al Quran.

Para penghafal Al Quran harus punya semangat yang kuat dan membiasakan diri untuk bersungguh-sungguh agar tidak mudah patah semangat. Tetapi juga harus diingat bahwa ada batasan-batasan bagi para penghafal Al Quran yaitu harus mengistirahatkan tubuh jika sudah terasa lemah dan lelah. Kondisi tubuh yang lemah tentunya akan mempengaruhi daya kerja otak sebagai pusat hafalan. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya kualitas hafalan seseorang. Oleh karena itu dalam kondisi tubuh yang lemah sebaiknya kita istirahatkan atau hanya mengulang hafalan bukan menambah target hafalan lagi. Sebaliknya pada saat kondisi badan terasa prima maka kita gunakan untuk menambah hafalan.⁴³

⁴²Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press), hlm. 307.

⁴³Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Menghafal Al Quran itu Gampang!*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 41.

b. Hal-hal yang Dapat Membantu Menghafal Al Quran

Menurut Suryabrata istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki. Secara sadar seorang tersebut bersungguh-sungguh dalam mencamkan sesuatu. Dikatakan sadar dan sungguh karena ada pula mencamkan yang tidak sengaja dalam memperoleh pengetahuan. Menurut beliau hal-hal yang dapat membantu menghafal, antara lain:

1) Menyuarakan dalam menghafal

Dalam proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.

2) Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan

Dalam hal ini membagi waktu yang tepat ketika menghafal dapat menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinyu.

3) Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal

Dalam proses menghafal Al Quran, setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal Al Quran. Sebab, berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.

Selain cara yang telah disebutkan dan diuraikan sebelumnya, ada beberapa hal yang juga dapat membantu kita dalam menghafal Al Quran, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

1) Niat yang tulus

Seseorang harus berniat tulus dan ikhlas mengharap ridho dari Allah SWT dalam menghafal Al Quran. Jauhkan diri dari sifat riya' seperti ingin terkenal dan agar mendapat sanjungan dari orang lain.

2) Selalu berdoa

Selalu berdoa dan bermunajat kepada Alla SWT agar dimudahkan dalam menghafal Al Quran. Tidak ada yang mampu memberi kekuatan dan kemudahan kecuali atas izin Allah SWT. Hal ini sesuai firman Allah SWT, yaitu:

ولقد يسرنا القرآن للذکر فهل من مدکر

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk diingat. Maka, apakah kamu senantiasa mengingatnya?” (Quran Surat Al Qomar ayat 17)

3) Memperbanyak istighfar

Memperbanyak istighfar pada Allah SWT atas segala bentuk dosa yang telah diperbuat dan menjauhi segala bentuk perbuatan-perbuatan maksiat. Kesulitan seseorang dalam

⁴⁴Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz'Amma*, (Yogyakarta: PT. Huta Parhapuran, 2016), hlm. 62.

mengingat dan menghafal Al Quran disebabkan perbuatannya yang melanggar perintah Allah SWT.

4) Berakhlak terpuji

Orang yang menghafal Al Quran hendaklah berakhlak terpuji. Akhlak terpuji merupakan perbuatan manusia yang sesuai syariat-syariat Islam yang ditetapkan oleh Allah SWT. Dalam sebuah negara akhlak terpuji merupakan perilaku yang sesuai norma-norma hukum yang berlaku di masyarakat.

c. Hambatan dalam Menghafal Al Quran

Di dalam kehidupan ini, tidak ada prestasi yang dapat diraih tanpa ujian. Dengan ujian akan ditentukan akhir dari sebuah keberhasilan dan kegagalan. Tidak mungkin seorang siswa dinyatakan lulus dari jenjang pendidikan tanpa mengikuti ujian akhir. Meskipun, ujian akhir tersebut tidak bisa dijadikan patokan kecerdasan, namun hal tersebut menjadi barometer layak tidaknya ia lulus.

Sama halnya menghafal Al Quran, ujian menjadi keniscayaan yang membedakan pencapaian satu orang dengan orang lainnya. Dan, sekaligus menentukan hasil akhir yang diraih bagi mereka yang sedang atau ingin menghafalkannya. Jika mereka mampu melewati hambatan ini maka kesuksesan menjadi haknya. Begitupun sebaliknya, mereka akan gagal menghafal jika tidak mampu melewati hambatan dan rintangan yang sedang dihadapinya.

Berikut ini beberapa hambatan dan rintangan yang sering terjadi pada seseorang dalam menghafal Al Quran, yaitu:⁴⁵

1) Merasa malas

Merasa malas dan tidak sabar dan berputus asa merupakan penghambat menghafal Al Quran. Malas terkadang timbul dari energi positif yang tidak disalurkan dengan baik. Energi positif tersebut merupakan keinginan dalam hati. Karena tidak terurus dengan baik keinginan ini berubah menjadi sifat terburu-buru dan tidak sabar. Dia ingin menghafal banyak ayat-ayat Al Quran dengan waktu yang singkat sehingga hasilnya tidak maksimal dan kurang memuaskan. Jadi jika rasa keinginan ini muncul maka kita harus bersyukur dan segera merealisasikan keinginan tersebut.⁴⁶

2) Sulit mengatur waktu

Waktu yang diberikan oleh Sang Pencipta dalam kehidupan dunia ini dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua makhluk Allah di bumi ini. Bersedia atau tidak semua orang harus menjalaninya. Jika beralasan karena kesibukan sehingga merasa tidak punya waktu untuk menghafal Al Quran, maka orang tersebut dikategorikan orang yang lalai dalam mengingat Allah SWT. Jangan sampai terlena dengan urusan duniawi sehingga lupa akan kewajibannya untuk

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 69

⁴⁶Onong Uchjana Efendi, *Dimensi-dimensi komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 28.

membaca, mempelajari dan menghafalkan Al Quran. Kesibukan itu pasti ada, tetapi yang terpenting adalah bagaimana cara seseorang dapat membagi waktunya dengan baik sehingga kewajibannya akan mengingat Allah SWT bisa dilaksanakan dengan baik.

3) Penyakit lupa

Dalam menghafal, lupa dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu lupa secara alami atau manusiawi, dan lupa karena keteledoran. Lupa alami merupakan tidak ingat yang biasa dialami ketika hafalannya berproses sampai menjadi hafalan. Sedangkan lupa karena keteledoran bersumber dari penghafal sendiri. Hakikatnya, tidak akan lupa kecuali karena tidak mau membaca lagi hafalannya sesuai dengan frekuensi bacaannya.

4) Jarang mengulang

Terkadang ketika menghafalkan kita merasa kesulitan merekam ayat-ayat yang sedang dihafal. Salah satu faktor kesulitan ini adalah kita jarang mengulang-ulang bacaan Al Quran kita yang sudah pernah kita hafalkan sebelumnya. Sehingga lama-kelamaan tingkat hafalan tersebut menjadi turun kualitasnya.

5) Tidak ada bimbingan

Tidak adanya pembimbing juga menjadi faktor penghambat dalam menghafalkan Al Quran. Keberadaan akan

selalu memberi semangat kepada kita. Penghafal tanpa pembimbing dapat dipastikan banyak kesalahan dalam menghafal.

6) Terlalu cinta dunia

Cinta dunia dan selalu sibuk dengannya menjadi penghambat hafalan kita. Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia biasanya tidak siap berkorban baik waktu maupun tenaga untuk mendalami Al Quran. Semakin sibuk dengan dunia kita akan semakin penasaran untuk meraihnya lebih banyak lagi. Sehingga hal seperti ini dapat menjadikannya lupa dan lalai dalam mengingat Allah untuk belajar membaca dan bahkan menghafalkan Al Quran.

7) Hati yang kotor

Menghafal Al Quran harus dengan hati yang bersih dan jernih dalam pikiran. Kotor disini bermakna banyaknya amalan-amalan yang menimbulkan dosa seperti maksiat kepada Allah. Hati yang kotor akan sulit ditembus oleh cahaya keimanan. Sehingga hati yang kotor akan sulit untuk menghafalkan ayat-ayat Al Quran.

8) Tidak merasakan kenikmatan Al Quran

Kenikmatan dalam membaca Al Quran sangat tergantung dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan masing-masing orang. Nikmat merasakan membaca Al Quran mampu memberikan ruh dan petunjuk dalam setiap kehidupan. Nikmatnya Al Quran

menjadi petunjuk pembeda antara yang haq dan yang batil serta syafaat bagi yang ikhlas membaca dan bersahabat dengan Al Quran.⁴⁷

4. Al Quran

a. Pengertian Al Quran

Al Quran merupakan kitab suci sempurna sekaligus paripurna yang menyempurnakan kitab suci sebelumnya. Al Quran terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat (menurut Ibnu Abbas: 6616 ayat), 77.934 kosakata, dan 333.671 huruf.⁴⁸

Al Quran didefinisikan sebagai kalamullah yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.⁴⁹

Secara etimologi Al Quran adalah *mashdar* dari *qara'a* yang berarti bacaan. Al Quran dalam pengertian bacaan ini misalnya terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al Qiyamah ayat 17-18, yaitu:

ان علينا جمعه وقرانه , فادا قرانه فاتبع قرانه

⁴⁷ Abdul Aziz Rauf, *Motivasi untuk Dapat Istiqomah dengan Al Quran*, dalam [facebook.com/KomunitasOneDayOneJuz](https://www.facebook.com/KomunitasOneDayOneJuz).

⁴⁸ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 15.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 16.

Artinya:

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu”. (Quran Surat Al Qiyamah ayat 17-18)

Menurut sebagian ulama seperti Imam Syafi’i, Quran adalah nama khusus untuk firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti halnya taurat dan injil yang juga tidak ada asal katanya. Jika Quran berasal dari kata qara’a berarti setiap yang dibaca dapat dinamai Quran.⁵⁰

Secara terminologis Al Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang dibaca dengan mutawatir dan beribadah dengan membacanya. Pengertian terminologi ini dinilai cukup untuk mendefinisikan apa itu Al Quran.

Menurut Ash Shabuni Al Quran adalah firman Allah yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan Jibril ditulis di mushaf-mushaf diriwayatkan kepada kita dengan mutawattir, bernilai ibadah membacanya, dimulai dengan surat Al Fatihah dan ditutup dengan surat An Nas”.⁵¹

Demikianlah definisi Al Quran secara etimologis dan terminologis. kemudian apa bedanya Al Quran dan Hadits Quddsi yang juga merupakan kalamullah? Perbedaannya ada pada teks redaksi. Al Quran adalah firman Allah SWT yang teks redaksinya dan

⁵⁰ Al Hafizh Jalal Ad Din Abd Ar Rahman As Shuyuti, *Al Itqan fi ulum Al Quran*, (Beirut: Al Maktabah Al Ashiriyah, 2003), juz 1, hlm. 146.

⁵¹ Muhammad Ali Ash Shabuni, *At Tibyan fi Ulumul Al Quran*, (Mekkah: Sayyid Hasan ‘Abbas Syarbatly, 1980) hlm. 6.

makananya berasal dari Allah. Nabi Muhammad SAW hanya berperan menerima dan menyampaikan apa adanya sebagaimana yang diwahyukan kepada beliau. Sedangkan Hadits Quddsi adalah firman Allah yang maknanya datang dari Allah tetapi teks redaksinya dari Rasulullah SAW.⁵²

Definisi lain Al Quran menurut Mahmud Syafi'i (2001) adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad, ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir membacanya bernilai ibadah.⁵³

Dari berbagai pengertian dengan sudut pandang para ahli di atas, tentunya makna dari kata Al Quran tidak jauh berbeda dari pandangan umum masyarakat yang ada di era modern sekarang ini.

b. Nama-nama, Sifat dan Fungsi Al Quran

Al Quran mempunyai beberapa nama yang sekaligus menunjukkan fungsinya. Al Quran dan Al Kitab adalah dua nama yang paling populer. Di samping itu Al Quran juga dinamai Al Furqan, Adz Dizkr, dan At Tanzil. Berikut ini adalah ayat-ayat Al Quran yang menyebutkan nama-nama tersebut:⁵⁴

1) Al Quran

Dinamai Al Quran karena kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT ini berfungsi sebagai bacaan sesuai dengan arti kata Quran itu sendiri sebagaimana yang telah

⁵²Yunahar Iyas, *Kuliah Ulumul Quran*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014) hlm. 18.

⁵³TIM DPPAI UII, *Pilasr Subtansi Islam 2*, (Yogyakarta: DPPAI UII, 2016), hlm. 418.

⁵⁴Yunahar Iyas, *Kuliah Ulumul Quran*, (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2014) hlm. 20.

dijelaskan pada bagian awal bab ini. Penamaan Al Quran ini terdapat dalam firman Allah SWT yaitu:

ان هذا القرآن يهدي للتي هي أقوم ويبشر المؤمنين يعملون الصالحات أن لهم أجرا كبيرا

Artinya:

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (Quran Surat Al Isra’ ayat 9)

2) Al Kitab

Sebagaimana firman Allah SWT:

ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين

Artinya:

“Kitab ini (Al Quran) tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Quran Surat Al Baqarah ayat 2)

Al Kitab secara bahasa berarti mengumpulkan. Menurut As Suyuti dinamai Al Kitab karena Al Quran mengumpulkan berbagai macam ilmu, kisah dan berita. Menurut Muhammad Abdullah Draz, Al Quran tidak hanya dibaca tetapi dipelihara melalui lisan dan tulisan.⁵⁵

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 20.

3) Al Furqan

Dinamai Al Furqan karena Al Quran memisahkan dengan antara haq dan batil, antara benar dan salah, dan antara baik dan buruk. Hal ini sesuai firman Allah SWT:

تبارك الذي نزل الفرقان على عبده ليكون للعالمين نديرا

Artinya:

“Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al Furqan (Al Quran) kepada hambaNya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”. (Quran Surat Al Furqan ayat 1)

4) Adz Dizkr

Adz Dizkr artinya ingat mengingatkan. Dinamai adz dizkr karena di dalam kitab suci ini terbdapat pelajaran dan nasehat dan kisah umat masa yang lalu. Adz dzkr juga berarti kemuliaan.

انا نحن نزلنا الذكر واناله لحا فظون

Artinya:

“Sesungguhnya Kamilah yang meurunkan Adz Dzikr (Al Quran) dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Quran Surat Al Hijr ayat 9)

5) At Tanzil

Sebagaimana firman Allah SWT:

وانه لتنزيل رب العالمين

Artinya:

“Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan Semesta Alam.” (Quran Surat Asy Syuara ayat 192)

At Tanzil artinya yang benar-benar diturunkan. Dinamai demikian karena Al Quran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.

Diantara sifat-sifat Al Quran yang disebutkan dalam beberapa ayat Al Quran adalah sebagai berikut:⁵⁶

1) Nur (cahaya)

يا ايها الناس قد جاءكم برهان من ربكم وأنزلنا اليكم نورا مبينا

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang”. (Quran Surat An Nisa ayat 174)

2) Mau'izah, Syifa, Hudan dan Rahmah (obat dari segala penyakit)

يا أيها الناس قد جاءكم موعظة من ربكم وشفاء لما في الصدور وهدى

ورحمة للمؤمنين

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Quran Surat Yunus ayat 57)

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 22.

3) Mubin (menerangkan)

قد جاءكم من الله نور وكتاب مبين

Artinya:

“sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan.” (Quran Surat Al Maidah ayat 15)

4) Mubarak (membenarkan)

وهذا كتاب أنزلناه مبارك مصدق الذي بين يديه

Artinya:

“Dan ini (Al Quran) adalah kitab yangtelah Kami turunkan yang diberkahi, membenarkan Kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya.” (Quran Surat Al An’am ayat 92)

5) Basyir dan Nadzir (membawa berita gembira dan membawa peringatan)

كتاب فصلت اياته قرانا عربيا لقوم يعلمون , بشيرا زونديرا فأعرض

أكثرهم فهم لا يسمعون

Artinya:

“Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui. Yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling tidak mau mendengarkan.” (Quran Surat Fushilat ayat 3-4)

6) Majid (mulia)

بل هو قران مجيد

Artinya:

“Bahkan yang didustakan mereka itu adalah Al Quran yang mulia.” (Quran Surat Al Buruj ayat 21)

c. Kedudukan Al Quran dalam Kehidupan

Kedudukan Al Quran dalam kehidupan umat manusia adalah sebagai berikut:

1) Sebagai petunjuk

Kebenaran Al Quran sebagai petunjuk juga mendapat persetujuan dari berbagai ilmuwan barat. Banyak diantara ilmuwan barat mempercayai bahwa Al Quran sebagai wahyu Tuhan, hal itu diakui setelah menemukan sejumlah temuan sains modern yang cocok dan sesuai dengan isi kitab suci Al Quran. Salah satu contohnya adalah Prof. Joe Leigh Simpson. Dia adalah seorang penganut agama Kristen yang taat dan rajin ke gereja. Pada tahun 1980an dia menemukan kebenaran Al Quran sebagai wahyu Tuhan melalui penelitiannya tentang embrio dan genetika.⁵⁷

2) Sebagai obat penyembuh

Al Quran juga dijadikan oleh Allah SWT sebagai obat penyembuhan bagi manusia. Maksud dari obat penyembuh di sini adalah Al Quran sebagai penawar dan rahmat yang dapat

⁵⁷Dyayadi, *Mengapa Saya Masuk Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008), hlm. 10.

menghilangkan penyakit hati, keraguan, kemunafikan, kemusyrikan, kesesatan, dan tidak istiqomah. Sedangkan sebagai rahmat artinya dapat menumbuhkan keimanan, hikmah dan semangat untuk mewujudkan kebaikan.⁵⁸

3) Sebagai peringatan

Yang dimaksud peringatan di sini adalah sampaikanlah risalah Rabbmu, karena sesungguhnya orang yang mau menerima peringatan dari Allah SWT hanyalah orang yang takut kepadaNya dan takut kepada ancamanNya serta mengharapkan janjiNya.⁵⁹

4) Sebagai sumber utama ajaran Islam

Mengenai kedudukan Al Quran sebagai sumber utama ajaran Islam, setidaknya ada 3 poin yang terkandung di dalamnya, yaitu:⁶⁰

- a) Al Quran memuat akidah dan kepercayaan yang terkumpul dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepastian akan datangnya hari kiamat.
- b) Al Quran memuat syariah dan hukum-hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Allah dan sesamanya.

⁵⁸Shafiyurrahman Al Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), hlm. 71.

⁵⁹*Ibid.*, jilid 8, hlm. 529

⁶⁰Tim DPPAI UII, *Pilar Substansi Islam 2*, (Yogyakarta: DPPAI UII, 2016) hlm. 444

c) Al Quran memuat petunjuk mengenai akhlak dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.

Al Quran sebagai pedoman ajaran Islam juga dapat memberikan solusi terhadap persoalan umat yang dapat terimplementasikan dalam 5 dimensi pokok, yaitu:⁶¹

1) Dimensi *tilawah*

Dimensi *tilawah* adalah membaca ayat-ayat Al Quran. Dalam hal ini seluruh manusia baik secara akademik maupun sosial menjadikan Al Quran sebagai referensi pokok dalam menjalankan aktivitas sehingga terciptalah prinsip-prinsip kebenaran.

2) Dimensi *tazkiyah*

Dimensi *tazkiyah* yaitu dengan cara melambangkan kebenaran dan keadilan sosial dan menentang kejahatan serta kesenjangan sosial.

3) Dimensi *ta'lim*

Dimensi *ta'lim* yaitu mentransformasikan pengetahuan kognitif pada masyarakat yang berkependidikan.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 453.

4) Dimensi *islah*

Dimensi *islah* yaitu pembaharuan dan perbaikan dalam konteks keberagaman yang lebih luas.

5) Dimensi *ihya*

Dimensi *ihya* yaitu transformasi pemberdayaan kepada arah kemandirian masyarakat.

d. Hukum dan Keutamaan dalam Menghafal Al Quran

Banyak para ahli memberikan faedah atau keutamaan dalam menghafal Al Quran. Diantara keutamaan-keutamaan tersebut antara lain:⁶²

- 1) Seorang penghafal Al Quran didahulukan untuk menjadi imam ketika shalat berjama'ah

Nabi SAW bersabda:

يَوْمَ الْقَوْمِ اقْرؤْهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ

Artinya:

“Hendaknya yang mengimami suatu kaum adalah yang paling hafal kitabullah (Al Quran).” (Hadits Riwayat Muslim dan Ahmad)

- 2) Ketika meninggal orang yang hafal Al Quran didahulukan

Nabi SAW bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مَنْ قَتَلَ أَحَدًا فِي تَوْبَةٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ يَقُولُ " أَيُّهُمَا أَكْثَرَ أَدَا

⁶²Ahmad Badwilan, *Menajdi Hafidz: Tips dan Motivasi Menghafal Al Quran*, (Solo: PT. Aqwam Profetika, 2016), hlm. 17.

للقران " فادا أشير له الى أحد هما قدمه في الحد وقال "أنا شهيد على هؤلاء يوم القيامة "

Artinya:

"Dari Jabir bin Abdillah bercerita, Nabi SAW menggabungkan dua jenazah uhud dalam satu kain kafan. Setiap hendak memakamkan beliau bertanya "siapa yang paling banyak hafalan Al Qurannya" kemudian Nabi SAW memposisikan yang paling banyak hafalannya di posisi paling dekat dengan lahat, kemudian beliau bersabda "saya akan menjadi saksi bagi mereka kelak di hari kiamat". (Hadits Riwayat Bukhori)

- 3) Kedudukan penghafal Al Quran di surga sesuai banyak ayat yang dihafalnya

Nabi SAW bersabda:

قل لصاحب القرآن الرأ وارتق ورتل كما كنت ترتل في الدنيا فان منرك عند اخر اية تقرؤها

Artinya:

"Dikatakan kepada Shahibul Quran, baca dan naiklah ke tingkat berikutnya. Baca dengan tartil sebagaimana engkau membacanya dengan tartil ketika di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu adalah di akhir ayat-ayat yang engkau baca." (Hadits Riwayat Abu Daud)

- 4) Orang yang hafal Al Quran ditemani oleh para malaikat

Nabi SAW bersabda:

مثل الذي يقرآن وهو حافظ له مع السفرة الكرام

Artinya:

“Perumpamaan orang yang membaca Al Quran dan dia hafal, dia bersama para malaikat yang mulia”.
(Hadits Riwayat Bukhori)

- 5) Al Quran pemberi syafaat bagi penghafal Al Quran

Nabi SAW bersabda:

اقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه

Artinya:

“Bacalah olehmu Al Quran sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada sahabatnya (orang yang menghafalnya).”
(Hadits Riwayat Muslim)

- 6) Para penghafal Al Quran mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam menghafal Al Quran setiap tahunnya
- 7) Menghafalkan Al Quran merupakan perbuatan yang tidak mengenal rugi

5. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Banyak teori yang mengemukakan tentang motivasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang

tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁶³

Motivasi bearawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan atau wujud perilaku mencapai tujuan.⁶⁴

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.⁶⁵

b. Teori-teori tentang Motivasi

Terkait dengan teori motivasi berikut ini ada beberapa pendapat para ahli dalam mengemukakan teori-teori tentang motivasi, yaitu:⁶⁶

⁶³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 1.

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 2.

⁶⁵*Ibid.*, hlm. 3.

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 8.

1) Teori Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaa, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.

2) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:

- a) Dorongan naluri mempertahankan diri
 - b) Dorongan naluri mengembangkan diri
 - c) Dorongan naluri mengembangkan dan mempertahankan jenis
- Menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

3) Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang hidup. Teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini apabila seorang pemimpin ataupun seorang pendidik akan memotivasi anak buahnya, pemimpin tersebut

hendaknya mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

4) Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu menurut teori ini apabila seorang pemimpin hendak bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa saja kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.

Sedangkan pengertian motivasi sendiri menurut para ahli dapat dikemukakan di bawah ini, diantaranya:

1) Ngalim Purwanto

“Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.⁶⁷

2) Nana Syaodih Sukmadinata

“Motivasi adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.”⁶⁸

⁶⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

⁶⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 61.

3) Arno F. Wittig

Motivasi didefinisikan kondisi yang memberi inisiatif, menunjukkan, memelihara suatu perilaku seseorang. Tanpa motivasi, seseorang akan gagal menunjukan perilaku yang dipelajarinya). Sedangkan secara umum motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁹

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat seseorang terus bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.⁷⁰ *Motivation* (motivasi) juga merupakan sebuah pemberi energi perilaku.⁷¹ Dalam berbagai terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*need*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impluse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.⁷²

Di dalam motivasi itu sendiri mengandung tiga hal yang sangat penting, yaitu:

- 1) pemberian motivasi berkaitan langsung dengan usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasional,

⁶⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), hlm. 148.

⁷⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 58.

⁷¹ Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 596.

⁷² Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 149.

- 2) motivasi merupakan keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu atau kesediaan untuk mengerahkan usaha tingkat tinggi untuk mencapai tujuan,
- 3) motivasi merupakan sebuah kebutuhan yang artinya suatu kebutuhan yang belum terpuaskan menciptakan ketegangan yang pada gilirannya menimbulkan dorongan tertentu dalam diri seseorang.⁷³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah “keinginan untuk melakukan tindakan”. Apakah tindakan tersebut jadi dilakukan atau tidak, hal itu tergantung dari seberapa besar motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang.⁷⁴

⁷³Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta,2004), hlm. 138-139.

⁷⁴Tikno Lensufie, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, (t.k: Esensi, 2010), hlm. 198.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.⁷⁵ Jenis Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁷⁶ Pendekatan ini digunakan untuk mencari data-data lapangan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan atau deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, bukan berupa angka.⁷⁷

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif, dan Kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data, dan

⁷⁵McMillan, James H., dan Sally Schumacher, *Research in Education: A Conceptual Introduction. Fifth Edition*, (New York and London: Logman, 2003) terjemah oleh R. Semiawan Bandung: Penerbit Kiblat, 2010, hlm. 48.

⁷⁶Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

⁷⁷Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2006), hlm. 9.

menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif.⁷⁸ Tujuan pendekatan ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi.⁷⁹

Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang berangkat dari filsafat kontrukstivisme, yang memandang *reality is multilayer, interactive, and a shared social experience interpretation by individuals*.⁸⁰ Menurut Nana Syaodih penelitian kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkontruksinya.⁸¹

Secara umum proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif ini ada tiga tahap, yaitu:⁸²

1. Tahap deskripsi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditayangkan. Mereka baru mengenal serba sepintas terhadap informasi yang diperolehnya. Data yang diperoleh cukup banyak, bervariasi dan belum tersusun secara jelas.

2. Tahap kategorisasi

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada tahap reduksi ini peneliti menyortir data dengan

⁷⁸Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 44.

⁷⁹Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 447.

⁸⁰Lihat McMillan and Schumacker (2001) dalam Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

⁸¹*Ibid.*, hlm. 60.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hlm. 27.

cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna, dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data itu selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

3. Tahap koneksi

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci. Setelah fokus atau kategori diurai, peneliti melakukan koneksi dengan cara mengkonstruksi hubungan antara kategori yang telah diurai sehingga dapat membentuk pohon informasi yang mudah dipahami.

Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini bukan sekedar menghasilkan data atau informasi yang sulit dicari melalui metode kuantitatif, tetapi juga harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna, bahkan ilmu baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup manusia.⁸³

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Lokasi ini penulis pilih karena letak sekolah yang sangat strategis di tengah kota Yogyakarta namun berada dalam lingkungan masjid Syuhada Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa SMP IT Masjid Syuhada disamping terbuka dengan dunia luar, juga akrab dengan kegiatan keagamaan seperti kegiatan ramadhan, mengkhatamkan Al Quran, tahfidz quran dengan

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hlm. 29.

target setelah lulus dari sekolah ini para siswanya diharapkan bisa hafal minimal 3 juz Al Quran.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah para *stakeholder* di lingkungan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, yang terdiri atas:

- a. Kepala sekolah SMP IT Masjid Syuhada
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada
- c. Ustadz-ustadzah Tahfiz Al Qur'an SMP IT Masjid Syuhada
- d. Siswa-siswi SMP IT Masjid Syuhada

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan yang akan peneliti jadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *teknik purposive*, yaitu: mencari informan yang benar-benar memahami dan mengetahui informasi yang akan penulis teliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸⁴ Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 224.

digunakan dalam penelitian.⁸⁵ Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena menurut Nasution (1998), dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.⁸⁶ Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen pendukung test dan non-test. Adapun metode dan instrumen pendukung pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Interview* (Wawancara)

Menurut Esterberg (2002) sebagaimana dikutip Sugiyono interview adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic.*”⁸⁷ Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semiterstruktur⁸⁸. Dan instrumen pengumpulan data pendukung yang digunakan adalah pedoman wawancara, daftar pertanyaan wawancara, alat tulis, dan alat perekam.

2. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses

⁸⁵Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan paradigma*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 225.

⁸⁶*Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 223.

⁸⁷*Ibid.*, hlm. 231.

⁸⁸*Ibid.*, hlm. 233.

pengamatan dan ingatan.⁸⁹ Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif⁹⁰. Adapun instrumen pengumpulan data pendukung yang digunakan metode observasi ini adalah pedoman pengamatan, alat tulis, kamera, dan alat perekam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang bersumber dari data-data yang berbentuk dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹¹ Disamping itu metode ini digunakan sebagai pelengkap data mengenai pesantren, baik struktur keorganisasian pesantren, keadaan santri dan lain sebagainya. Dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah arsip-arsip gambaran umum pesantren, program-program pengembangan kepribadian santri, data-data pelanggaran santri dan sebagainya.

4. Keabsahan Data

- a. Uji keabsahan data merupakan bentuk pengujian terhadap data temuan peneliti. Namun dalam penelitian kualitatif uji keabsahann data meliputi: uji *credibility* (validitas internal)⁹², *transferability* (validitas eksternal)⁹³, *dependability* (realibilitas)⁹⁴, dan *confirmability* (obyektivitas).⁹⁵

⁸⁹*Ibid.*, hlm. 145.

⁹⁰*Ibid.*, hlm. 227.

⁹¹*bid.*, hlm. 240.

⁹²*Ibid.*, hlm. 267.

⁹³*Ibid.*, hlm. 267.

⁹⁴*Ibid.*, hlm. 277.

⁹⁵*Ibid.*, hlm. 270.

b. Dalam melakukan uji kredibilitas data temuan, peneliti menggunakan cara triangulasi yang merupakan pengecekan kembali data temuan dengan metode yang berbeda. Dalam menguji realibilitas data temuan, peneliti akan meminta kepada pembimbing dan auditor yang independen, untuk melakukan audit. Sedangkan dalam menguji obyektivitas data, disamping peneliti meminta audit dengan pembimbing dan auditor independen, penulis sendiri akan melakukan refleksi sendiri dari proses awal penelitian, jika dirasa masih ada data yang belum valid, maka penulis akan melakukan konfirmasi kembali kepada informan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data ini dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁶

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles & Huberman,⁹⁷ yang terdiri atas reduksi data⁹⁸, penyajian data⁹⁹, dan kesimpulan/*Verifikasi*.¹⁰⁰

⁹⁶*Ibid.*, hal. 244. Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono *uji confirmability* mirip dengan *uji dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan bersamaan. Menurutnya, menguji *konfirmability* menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. *Ibid.*, hal. 277.

⁹⁷Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16-20.

⁹⁸Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. *Ibid.*, hlm. 16.

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses peneliti untuk menganalisis data temuan dari hasil observasi, wawancara, dan penelusuran peneliti terhadap berbagai dokumen, untuk ditentukan mana data yang penting (sesuai dengan orientasi utama penelitian), dan mana data yang tidak perlu (tidak sesuai dengan orientasi utama penelitian).

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian, bagan, dan hubungan antar kategori. Sehingga data yang telah di reduksi dikelompokkan sesuai kategori dan urutan masing-masing, sehingga strukturnya dapat dipahami.

c. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga setelah data direduksi dan didisplay, adalah menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data temuan peneliti untuk menjawab rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana metode hafalan Al Quran siswa kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, (2) Apa implikasi hafalan Al Quran terhadap siswa kelas VII di SMP IT Masjid

⁹⁹Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. *Ibid.*

¹⁰⁰*Verifikasi* merupakan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. *Ibid.*, hlm. 19.

Syuhada Yogyakarta. Kesimpulan ini dikonstruksi dalam bentuk deskriptif.¹⁰¹

¹⁰¹Menurut Sudarto metode deskriptif ini digunakan untuk mendeksripsikan data yang mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumen, data yang berupa kata-kata, gambar, dan sebagainya, sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 1997), hlm. 66.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah SMP IT Masjid Syuhada

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Masjid Syuhada (SMP IT Masjid Syuhada) Yogyakarta secara resmi berdiri pada tanggal 25 Maret 2004 seiring dengan adanya SK dari Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta Nomor 188/853 Tahun 2004. SMP IT Masjid Syuhada berlandung dalam Yayasan Masjid dan Asrama (YASMA) Syuhada Yogyakarta bersama dengan TK Masjid Syuhada dan SD Masjid Syuhada Yogyakarta.¹⁰²

Lokasi SMP IT Masjid Syuhada berada di kompleks Masjid Syuhada Yogyakarta di Jalan I Dewa Nyoman Oka No. 28 Kotabaru Yogyakarta 55224, dengan nomer telepon 0274 563972.

SMP IT Masjid Syuhada menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal dengan kurikulum integrasi antara kurikulum Pendidikan Nasional dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Tahun 2009, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta telah terakreditasi berdasarkan SK Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP S/M) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 12.01/BAP/TU/X/2009 Tanggal 12 Oktober 2009 dengan peringkat “B”. Dengan peringkat “B” ini memacu SMP IT Masjid

¹⁰² *Buku Panduan Akademik SMP IT Masjid Syuhada*, tahun 2019, (Yogyakarta: SMP IT Masjid Syuhada, 2019), hlm. 1

Syuhada Yogyakarta untuk berusaha lebih untuk dapat meningkatkan peringkatnya menjadi peringkat “A”.

Tahun 2014, SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta mengikuti Akreditasi Sekolah ke-2 dan telah divisitasi tanggal 26-27 September 2014. Dan Berdasarkan SK Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah DIY Nomor : 16.01/BAP-SM/TU/X/2014 tanggal 16 Oktober 2014, SMP IT Masjid Syuhada mendapatkan peringkat Akreditasi “A”.

SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta memiliki pendidik sejumlah 18 orang dan karyawan sejumlah 5 orang. Seluruh pendidik di SMP IT Masjid Syuhada memenuhi kualifikasi Sarjana (S-1) sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Lokasi SMP IT Masjid Syuhada yang berdekatan dengan RRI, Balai Bahasa, Jogja Study Center (JSC) dan beberapa lembaga yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar siswa. Hal ini memungkinkan untuk SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dapat lebih berkembang dimasa-masa yang akan datang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP IT Masjid Syuhada

a. Visi

Visi dari SMP IT Masjid Syuhada adalah menjadi sekolah Islam unggulan yang mewujudkan lulusan yang unggul, cerdas, kreatif, dan berakhlakul karimah. Indikator visi, yaitu:¹⁰³

¹⁰³*Ibid.*

- 1) Mengamalkan ajaran agama Islam dengan kaffah/menyeluruh
- 2) Unggul dalam bidang akademik maupun non akademik
- 3) Cerdas dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tetap berpijak pada jati diri.
- 4) Kuatnya komitmen seluruh warga sekolah menjaga suasana lingkungan yang kondusif dengan memanfaatkan potensi yang ada.
- 5) Mendorong semangat melakukan kreasi dan inovasi untuk mencapai perubahan yang lebih baik.
- 6) Memiliki sikap yang baik dan berakhlakul karimah

b. Misi

Misi SMP IT Masjid Syuhada, yaitu:¹⁰⁴

- 1) Melaksanakan penghayatan dan pengamalan agama serta pembiasaan nilai-nilai akhlak mulia (ahlakul karimah) dan budi pekerti luhur.
- 2) Mengembangkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pelestarian budaya setempat.
- 3) Melaksanakan pengembangan kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi siswa.

¹⁰⁴*Ibid.*, hlm. 2

- 4) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang optimal dalam upaya peningkatan ilmu dan prestasi siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 5) Menerapkan inovasi model-model pembelajaran bagi anak berprestasi, bermasalah dan kelompok anak lainnya untuk tercapainya ketuntasan belajar bagi siswa.
- 6) Meningkatkan sarana prasarana pendidikan, media dan sumber bahan pembelajaran dalam upaya peningkatan standar pelayanan minimal.
- 7) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 8) Menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif.
- 9) Menjalin kerja sama vertikal dan horisontal untuk mengembangkan potensi sekolah.
- 10) Meningkatkan prestasi, kreasi dan apresiasi dalam bidang kegiatan non akademik.
- 11) Melaksanakan pengembangan kreatifitas keterampilan kerumahtanggaan dan kerajinan tangan bagi siswa.

c. Tujuan

Sesuai dengan visi, misi sekolah, tujuan SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah mengantarkan peserta didik untuk:¹⁰⁵

¹⁰⁵*Ibid.*, hlm. 3

- 1) Mampu melaksanakan, mengamalkan ibadah dengan tertib.
- 2) Bebas Buta Iqro' untuk semua siswa dan dapat membaca Al Qur'an dengan tajwid yang benar.
- 3) Mempunyai sifat yang mulia dan berakhlakul karimah
- 4) Siswa dapat Adzan dengan baik dan benar
- 5) Meningkatkan rata-rata lulusan menjadi 75 di setiap Mapel Ujian Nasional.
- 6) Meningkatkan kemampuan bidang MIPA (KIR, OSN)
- 7) Siswa mampu melakukan percakapan dalam bahasa Jawa dengan benar dan sesuai konteks.
- 8) Siswa mampu melakukan percakapan dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Memiliki ketrampilan komputer MS Word, MS Excel dan mampu mengakses internet
- 10) Meningkatkan potensi siswa dibidang Teknologi informasi dan Komunikasi.
- 11) Siswa mampu menghasilkan kreasi seni, keterampilan kerajinan tangan dan membatik.
- 12) Siswa mampu menghasilkan produk pengolahan hasil pangan.
- 13) Siswa mampu mengaplikasikan nilai seni ke dalam benda pakai.

3. Akademik SMP IT Masjid Syuhada

Pengembangan dan penetapan kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta pada jenjang memperhatikan dan berpedoman pada Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:¹⁰⁶

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu. Beragam artinya Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta tidak mempermasalahkan perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Terpadu artinya ada keterkaitan antara muatan wajib, muatan lokal dan pengembangan diri dalam Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa datang
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan. Menyeluruh artinya Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta mencakup keseluruhan dimensi kompetensi dan bidang kajian keilmuan. Berkesinambungan artinya

¹⁰⁶*Ibid.*, hlm. 4

Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta anatar semua jenjang pendidikan berjenjang dan berkesinambungan.

Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- a. Belajar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Belajar memahami dan menghayati.
- c. Belajar mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain.
- e. Belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

4. Struktur Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum Nasional diintegrasikan dengan kurikulum Agama Islam. Pembelajaran dimulai jam 07.00 dan selesai pada pukul 14.20 dilanjutkan dengan ekstrakurikuler dan club. Pembelajaran dilaksanakan dari hari Senin-Jumat (5 hari kerja). Struktur kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berjumlah 40 jam pelajaran per minggu dengan agenda rutinnnya kegiatan Diniyah Pagi yang dilaksanakan pada pukul 09.10-10.00 di Masjid Syuhada Yogyakarta.

**Tabel 2 Struktur Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran
Kelompok A		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
3	Bahasa Indonesia	6
4	Matematika	5
5	IPA	5
6	IPS	4
7	Bahasa Inggris	4
Kelompok B		
1	Seni Budaya	3
2	Penjasorkes	3
3	Prakarya	2
4	Bahasa Jawa	2
Jumlah		40

**Tabel 3 Struktur Kurikulum Tambahan
SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam Pelajaran
1	Bahasa arab	1
2	Tahfidz	1
3	Bimbingan TIK	2*
4	Bimbingan Konseling	2*
Jumlah		2

Keterangan:¹⁰⁷

- a. Kegiatan pagi terdiri atas dzikir dan doa pagi, sholat dhuha, tahfidh, dan baca Al Quran-Iqra (tadarus).
- b. Pengembangan diri
 - 1) Ekstrakurikuler wajib: pramuka (kelas VII dan VIII)
 - 2) Ekstrakurikuler diniyah wajib (pilihan salah satu): qiro'ah, murottal, kaligrafi, nasyid acapella, nasyid rebana, adzan, tari saman).
 - 3) Intrakurikuler: tahfidh, bimbingan dan konseling.
 - 4) Ekstrakurikuler pilihan: futsal, karya ilmiah remaja, robotik, beladiri, english club.
- c. Program rutin yang mendukung kegiatan pembelajaran
 - 1) Outbond
 - 2) Achievement Motivation Training
 - 3) Perkemahan
 - 4) Fieldstudy
 - 5) Pendalaman materi dan tes (kelas VIII dan IX)
 - 6) Latihan manasik haji dan latihan qurban
 - 7) Program intensif belajar (kelas IX)
 - 8) Mabit (malam bina iman dan taqwa)
 - 9) Pondok ramadhan

¹⁰⁷*Ibid.*, hlm. 6-7

d. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan:

- 1) Sholat Dhuha, sholat Dhuhur dan sholat Ashar di masjid
- 2) Kegiatan Baca Tulis Al Quran (BTAQ)
- 3) Salam Senyum Sapa (S3)
- 4) Semutlis (Sepuluh menit untuk lingkungan sekitar)

5. Fasilitas dan Sarana Prasarana SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

- 1) Ruang kelas yang representatif
- 2) Laboratorium IPA
- 3) Labortorium Komputer
- 4) Perpustakaan
- 5) Ruang UKS
- 6) Ruang Bimbingan dan Konseling
- 7) Kantin
- 8) Koperasi Sekolah
- 9) Masjid Agung Syuhada Yogyakarta
- 10) Ruang Guru
- 11) Ruang Tata Usaha
- 12) Ruang Kepala Sekolah
- 13) Free Wifi
- 14) CCTV

6. Denah lokasi



Gambar 1 Denah lokasi SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta
Sumber: Googlemap, 2019

7. Staf Pengajar

Tabel 4 Staf Pengajar SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

No	Nama	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran	Kelas
1	Meilani Noor Khasanah, S.Pd.	Kepala Sekolah		
2	Yamidah, M.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	IPA Fisika	9
3	Dwi Purnomo, S. Pd.Si	Waka Bid. Administrasi Sarana Prasarana dan Keuangan	Matematika	7
4	Yazid Asrori, S.Pd.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Diniyah	Bahasa Indonesia	7
5	Tri Widiatmoko, S.Pd	Staf Bidang Urusan Sarana Prasarana	Seni Budaya	7, 8, 9
6	Arif Taba Nasuha, S.Ag	Staf Bidang Kesiswaan Urusan Diniyah Putera dan Wali Kelas IX B	PAI	7, 9

7	Dra. Zamroh Noviandari	Staf Bidang Kesiswaan Urusan Humas dan Wali Kelas VII A Putera	IPA Biologi	7
8	Mustaghfiroh, S.Pd	Staf Bidang Kesiswaan Urusan Diniyah Puteri dan Wali Kelas IX A Putera	Matematika	9
9	Yunita Ika Sari B., M.P	Staf Bidang Kesiswaan Urusan Tata Tertib	Prakarya dan Bimbingan TIK	7, 8, 9
10	Dini Pristiana, S.Pd.	Staf Bidang Kesiswaan Urusan Ekstrakurikuler dan Pendelegasian	Bahasa Inggris	9
11	M. Ihsanul Fikri, S.Pd	Wali Kelas VII B Putera	IPA Fisika	8
12	Okita Maya Aisyah	Wali Kelas VII C Puteri	Tahfizh Puteri	7, 8, 9
13	Nurul Rintakawati, S.Pd	Wali Kelas VII D Puteri	BK	7, 8, 9
14	Adhen Willy Monendra, M. Or	Wali Kelas VIII A Putera	PJOK	7, 8, 9
15	Tarmidzi Taher, S.Pt	Wali Kelas VIII B Putera	Tahfizh Putera	7, 8, 9
16	Hanifah Nurrunikmah, S.Pd	Wali Kelas VIII C Puteri	Bahasa Indonesia	8
17	Hasifah Nur Fitriana, S.Pd	Wali Kelas VIII D Puteri	Bahasa Indonesia	9
18	Karlina, S.Pd.	Wali Kelas IX C Puteri	Bahasa Jawa	7, 8, 9

**8. Agenda Sekolah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran
2019/2020**

**Agenda Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
Tahun Ajaran 2019/2020**

GELOMBANG PENDAFTARAN :

Gelombang 1 : 01 November 2018 – 28 Februari 2019

Gelombang 2 : 01 Maret – 30 April 2019

Gelombang 3 : 01 Mei – 31 Juli 2019*

***) Jika kuota belum terpenuhi**

SYARAT PENDAFTARAN :

1. Lulus SD dengan memiliki Surat Tanda Kelulusan (STK) / Ijazah
2. Menyerahkan FC rapor SD Kelas 5 – 6 (Bagi Gelombang 1 dan 2)
3. Membayar biaya pendaftaran sebesar Rp 100.000,00 (mulai **1 November 2018**)
4. Mengisi Formulir Pendaftaran
5. Menyerahkan FC Ijazah dan FC SKH USBN yang dilegalisir 1 lembar (Khusus bagi yang telah diberi pengumuman kelulusan dari sekolah. Jika belum, bisa diganti dengan Surat Tanda Kelulusan)
6. Menyerahkan FC C1 (Kartu Keluarga) 1 lembar
7. Menyerahkan FC Piagam Prestasi (jika ada)
8. Mengikuti tes penjurusan, wawancara, baca dan hafalan Al-Qur'an
9. Foto Copy Akta Kelahiran (1 lembar)
10. Foto Berwarna 3 x 4 (2 lembar)

SELEKSI PPDB TAHUN AJARAN 2019 / 2020 :

Seleksi yang dilaksanakan melalui :

1. Seleksi Akademik melalui nilai Raport kelas 5 s.d kelas 6 semester 1
2. Praktek Diniyah, meliputi : Praktek Ibadah, Membaca Al Quran, dan Hafalan Surat
3. Wawancara Bimbingan Konseling.

WAKTU SELEKSI :

Seleksi dilayani pada saat calon siswa siap mengikuti seleksi di masing-masing gelombang.

INFORMASI BIAYA PENDIDIKAN :

- a. Uang Pendaftaran Rp 100.000,-
- b. Dana Kegiatan Selama 1 tahun Rp 2.785.000,
- c. Biaya Seragam Rp 900.000,- (Putra) / Rp 1.105.000,- (Putri)
- d. Biaya Buku Rp 700.000,-
- e. SPP dan Komite Bulan Juli Rp 390.000,-
- f. Dana Pengembangan)*

<input type="checkbox"/> Gelombang I (November-Februari 2019)	Rp 3.000.000
<input type="checkbox"/> Gelombang II (Maret-April 2019)	Rp 4.000.000.
<input type="checkbox"/> Gelombang II (Mei-Juni 2019)	Rp 5.000.000.

Keterangan :

*) Bisa dibayar kontan, diangsur 2X, 3X, atau 4X dalam satu semester

B. Pembahasan

1. Observasi Kondisi Sekolah

Untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, maka jawaban tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang diambil melalui observasi dan wawancara dengan berbagai narasumber di SMP IT Masjid Syuhada Yoyakarta sebagai informan untuk menggali data yang diperlukan peneliti.

Untuk mengetahui kondisi sekolah yang berkenaan dengan program thafidz di SMP IT Masjid Syuhada berikut cuplikan wawancara dengan kepala sekolah:

“...Menurut Meilani Noor Khasanah, anak-anak di sini sangat antusias dalam mengikuti program tahfizh di sekolah. Apalagi program ini mendapatkan dukungan dari para wali murid yang sebagian besar mengharapkan putra putrinya agar dapat menghafal Al Quran dengan benar dan lancar. Hal ini dapat dibuktikan bahwa banyaknya para orang tua yang selalu siap mengantarkan anaknya ke sekolah pagi hari 1 jam sebelum masuk sekolah kurang lebih jam 6 pagi untuk hafalan Al Quran di Masjid Syuhada depan sekolah...”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ternyata para siswa sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan program tahfizh yang diselenggarakan oleh sekolah. Terlebih lagi program hafalan Al Quran ini mendapatkan dukungan penuh dari para orang tua wali murid. Hal ini dapat dibuktikan akan semangatnya para orang tua mengantar putra putrinya ke sekolah untuk melakukan hafalan Al Quran di Masjid Syuhada 1 jam sebelum masuk sekolah.

“...Menurut Meilani Noor Khasanah, metode yang digunakan dalam menghafal Al Quran di sekolah ini adalah dengan cara menyetorkan hafalan ke guru tahfizhnya masing-masing. Teknik setorannya berupa blanko kertas tahfizh yang dibagikan ke peserta didik kemudian setelah mereka menghafalkan beberapa ayat atau surat yang sesuai dengan target hafalannya barulah mereka menyetorkan ke guru tahfizh untuk disimak dan ditandatangani. Tidak ada metode khusus yang kami terapkan ke para siswa. Ada siswa yang menghafal dengan melihat saja ayatnya tanpa membacanya, ada yang membaca dahulu semua ayat yang terdapat pada halaman tersebut secara berulang kali lalu hafal, dan ada juga yang baca artinya dahulu kemudian baru menghafal ayatnya lalu hafal”....¹⁰⁹

Terkait dengan pertanyaan di atas bahwa metode yang dipakai dalam menghafal Al Quran di SMP IT Masjid Syuhada menurut Meilani Noor Khasanah adalah dengan cara para siswa menyetorkan hafalan ke guru tahfizh masing-masing yang di buktikan dengan blanko hafalan

¹⁰⁸Wawancara dengan Meilani Noor Khasanah di Yogyakarta, tanggal 12 November 2019.

¹⁰⁹*Ibid.*

setelah mereka melakukan semakan atau murojaah. Tidak ada metode khusus yang diberlakukan sekolah kepada para siswa. Artinya para siswa diberi kebebasan untuk menghafal dengan cara apapun. Setelah mereka cukup yakin dengan hafalannya barulah mereka menyetorkan hafalannya ke guru tahfiz.

2. Wawancara

Terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, berikut hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta:

a. Wawancara tentang bagaimana implikasi metode menghafal Al Quran yang diterapkan di sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta?

1) Hasil wawancara dengan Ibu Meilani Noor Khasanah, S.Pd selaku kepala sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

“...Menurut Meilani Noor Khasanah, implikasi metode menghafal Al Quran yang diterapkan di sekolah terbagi menjadi 3 bagian, yaitu; takhasus pagi mulai dari jam 6-7 pagi, takhasus sore mulai setelah selesai pembelajaran sekolah sekitar pukul 15.30 – 14.30, dan Quran Camp sebulan sekali pada hari Jumat-Sabtu. Sebelum para siswa memulai program hafalan akan di *replacement test* oleh sekolah melalui program tahsin, yaitu menguji bacaan Al Quran tiap siswa sudah benar atau belum. Ada sebagian para siswa yang sudah hafal tapi belum betul bacaannya. Adapula yang belum bisa keduanya. Oleh karena itu dengan melihat kondisi siswa yang beragam tentunya sekolah perlu melakukan penjarangan terlebih dahulu terhadap setiap siswa untuk memisahkan yang sudah lancar bacaannya dan yang belum lancar agar dalam melaksanakan proses tahfiz berikutnya dapat berjalan dengan maksimal...”¹¹⁰

¹¹⁰*Ibid.*

Dari hasil wawancara di atas penerapan metode hafalan Al Quran di SMP IT Masjid Syuhada menurut Meilani Noor Khasanah terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a) Takhasus pagi waktunya dari jam 6 sampai jam 7 pagi
- b) Takhasus sore waktunya setelah pembelajaran sekolah selesai sekitar jam setengah empat sampai setengah lima sore.
- c) Quran Camp waktunya sebulan sekali pada hari Jumat-Sabtu.

Ketiga bagian tersebut semuanya adalah waktu-waktu dalam melakukan hafalan Al Quran. Setiap hari pagi dan sore selama 5 hari di sekolah, dan sebulan sekali pada hari Jumat-Sabtu di sekolah.

Proses pelaksanaan tahfiz quran ini dimulai dari penjaringan bacaan Al Quran pada setiap siswa. Ada siswa yang belum betul bacaannya tapi sudah hafal, dan ada yang belum bisa kedua-duanya. Siswa yang sudah hafal dan betul bacaannya dapat mengikuti program tahfiz quran takhasus pagi dan sore serta quran camp. Bagi siswa yang belum betul bacaannya meskipun sudah hafal, maka siswa tersebut wajib mengikuti program tahsin terlebih dahulu.

- 2) Hasil wawancara dengan Bapak Arif Taba Nasuha, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

“...Menurut Arif Taba Nasuha, tidak ada penerapan secara khusus yang diberikan kepada para siswa dalam menghafal Al

Quran. Metode yang dipakai oleh sekolah adalah dengan cara menyimak atau muroja'ah terhadap hafalan setiap siswa. Model hafalan siswa ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan ke guru tahfizh melalui selebar kertas hafalan yang telah dibagikan ke siswa. Tidak semua siswa dapat mengikuti program tahfizh di sekolah. Siswa-siswi yang sudah benar bacaan Al Qurannya sudah boleh mengikuti program tahfizh sekolah yang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu; takhasus pagi, takhasus sore, dan Quran Camp. Para siswa yang sudah masuk ke program tahfizh wajib menghafalkan minimal 1 Juz Al Quran yaitu juz 30 atau juz 'amma. Dengan pembagian waktu seperti ini diharapkan siswa akan terpacu untuk semakin lebih sering menghafalkan Al Quran setiap harinya. Sebagian besar anak yang sudah ikut program tahfidz sudah dapat menghafal juz 'amma. Bahkan ada satu siswa yang sudah dapat menghafalkan 7 juz Al Quran. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al Quran harus mengikuti program tahsin terlebih dahulu. Misalkan ada siswa yang belum bisa membaca Al Quran, dia baru bisa membaca Iqro jilid 4, maka bacaan tersebut wajib di tuntaskan hingga sampai bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar baik makhrojul hurufnya maupun tajwidnya...¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang dipakai oleh sekolah dalam menghafal Al Quran adalah dengan cara menyimak, murojaah hafalan setiap siswa. Siswa yang menyetorkan hafalannya ke guru tahfidz dibuktikan dengan selebar kertas. Siswa yang mengikuti program tahfidz ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- a) Takhasus pagi
- b) Takhasus sore
- c) Quran Camp

Dengan pembagian 3 waktu tersebut diharapkan dapat memacu bertambahnya hafalan siswa setiap harinya. Target

¹¹¹Wawancara dengan Arif Taba Nasuha di SMP IT Yogyakarta, tanggal 13 November 2019.

minimal hafalan yang ditentukan sekolah adalah 1 juz, yaitu juz ‘amma. Bagi siswa yang belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar maka wajib mengikuti program tahsin terlebih dahulu.

3) Hasil wawancara dengan Bapak Tarmidzi selaku pengampu kegiatan Tahfidz Quran SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

“... Menurut Tarmidzi, tidak ada metode khusus dalam menghafalkan Al Quran di sekolah ini. Metode yang dipakai pada umumnya adalah metode setoran. Selain menghafalkan secara rutin para siswa diberi materi kajian tentang adab-adab dalam membaca Al Quran. Pemberian materi ini tentunya diberikan sebelum para siswa setor hafalan ke ustadz masing-masing. Kelas hafalan dikelompokkan menjadi 2, yaitu kelas A dan kelas B. Siswa yang sudah lancar dan bagus bacaan Al Qurannya dikelompokkan ke kelas A. Sedangkan kelas B adalah kelompok siswa yang masih harus dibetulkan bacaan Al Qurannya. Siswa yang ada di kelas B harus mengikuti program tahsin terlebih dahulu untuk membetulkan bacaan Al Qurannya. Sementara bagi siswa yang sudah masuk di kelas A wajib menghafalkan Al Quran minimal 1 juz dan mengikuti program takhasus pagi, sore dan Quran Camp. Model kegiatan Quran camp yang dilaksanakan sebulan sekali tersebut adalah untuk memperdalam hafalan siswa dengan cara murojaah hafalan Al Quran.¹¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, metode yang diterapkan untuk menambah hafalan siswa adalah metode setoran hafalan seperti pada umumnya. Siswa tahfiz tersebut di kelompokkan menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan B. Kelas A untuk para siswa yang sudah lancar bacaan Al Qurannya dan wajib menghafalkan minimal 1 juz, sedangkan kelas B untuk siswa yang masih harus dibetulkan baacaan Al Qurannya. Para

¹¹²Wawancara dengan ustadz Tarmidzi di SMP IT Yogyakarta, tanggal 27 November 2019.

siswa yang sudah lancar bacaan Al Qurannya harus mengikuti program tahfiz yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu takhasus pagi, takhasus sore dan Quran Camp untuk memperdalam dan menambah hafalan Quran para siswa.

4) Hasil wawancara dengan Muhammad Saka siswa kelas VII A SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

“.... Menurut Muhammad Saka, metode tahfiz yang diterapkan di sekolah SMP IT Masjid Syuhada tidak terlalu sulit. Semua siswa diberi kebebasan untuk menghafalkan Al Quran dengan caranya masing-masing, yang penting bisa setor hafalan ke ustadz. Setor hafalan seminggu 3 kali, biasanya setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat saat murojaah di masjid. Siswa yang sudah lancar membaca Al Quran masuk di kelas tahfiz sedangkan yang belum bisa membaca Al Quran dengan baik masuk di kelas tahsin. Siswa yang masuk kelas tahfiz diharuskan mengikuti kegiatan takhasus pagi, sore, dan Quran Camp. Takhasus pagi ini dimulai jam 6 sampai jam 7 pagi. Sedangkan takhasus sore dimulai setelah pulang sekolah yaitu jam setengah empat sore setelah selesai sholat Ashar di masjid.¹¹³

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Saka dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan oleh SMP IT Masjid Syuhada seperti pada umumnya yaitu metode setoran hafalan dan murojaah setiap siswa. Metode ini tidak terlalu sulit untuk dipraktikkan. Setiap siswa diberi kebebasan dalam menghafalkan Al Quran. Setiap siswa yang sudah bagus bacaan Al Qurannya diwajibkan mengikuti program tahfiz yang ada di sekolah. Sedangkan bagi siswa yang belum bisa membaca Al Quran wajib mengikuti program tahsin terlebih dahulu. Model pembelajaran

¹¹³Wawancara dengan Muhammad Saka siswa kelas VII di SMP IT Yogyakarta, tanggal 4 Desember 2019.

tahfiz di SMP IT Masjid Syuhada sama seperti apa yang sudah disampaikan oleh bapak ibu guru ustadz dan ustadzah SMP IT Masjid Syuhada yaitu dengan cara takhasus pagi, sore, dan Quran Camp. Waktu takhasus pagi yaitu mulai pukul 06.00 – 07.00 di masjid. Sedangkan waktu takhasus sore mulai pukul 15.30 setelah selesai sholat ashar di masjid.

b. Wawancara tentang bagaimana tingkat keberhasilan metode menghafal Al Quran di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta?

1) Hasil wawancara dengan Ibu Meilani Noor Khasanah, S.Pd selaku kepala sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

“...Menurut Meilani Noor Khasanah, jika dilihat dari tingkat keberhasilan selama program tahfidz ini diadakan oleh sekolah sejak tahun 2004 sampai sekarang masih belum terlalu signifikan. Meskipun beberapa kali sekolah pernah mendapatkan kejuaraan Tahfidz Quran ditingkat kota maupun kabupaten, namun masih belum bisa dikatakan berhasil secara menyeluruh. Hanya ada 2 sampai 5 siswa yang berhasil menghafalkan Al Quran lebih dari 1 juz (pada juz 30) yang melebihi target minimal sekolah. Sehingga siswa tersebut dapat mewakili sekolah untuk bersaing dengan sekolah lain dalam ajang lomba *Tahfidzul Quran*. Hal ini dikarenakan input sekolah dari tahun ke tahun sebagian besar belum mendapatkan peserta didik yang lancar membaca Al Quran. Dari jumlah siswa baru yang masuk rata-rata 120 siswa per tahunnya 75 persennya kebanyakan masih belum lancar membaca Al Quran. Rata-rata siswa baru yang masuk berasal dari SD Negeri yang minim muatan agamanya, lebih-lebih dalam menghafal Al Quran. Ada yang sudah benar bacaannya tapi belum bisa menghafal Al Quran dengan baik. Kebanyakan siswa-siswa yang sudah lancar membaca Al Quran dan bisa menghafalnya dengan baik berasal dari SD Islam Terpadu yang sudah terdapat program tafidz di sekolahnya. Dengan demikian sekolah perlu membuat terobosan baru dengan cara melakukan penjaringan Tahfidz Quran pada siswa baru

tersebut. Alhamdulillah, dengan adanya penjaringan tersebut 2 tahun belakangan ini sudah mulai muncul satu dua siswa yang sudah dapat menghafal Al Quran sebanyak 7 Juz melebihi target minimal sekolah...¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan menghafal Al Quran di SMP IT Masjid Syuhada dari tahun ke tahun belum menunjukkan angka yang signifikan. Hanya ada 2 sampai 5 peserta didik yang dapat menghafalkan Al Quran dengan benar dan lancar tiap tahunnya melebihi target minimal sekolah, yaitu 1 Juz Al Quran pada Juz 30. Selebihnya masih harus diperbaiki bacaan dan hafalan Al Qurannya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a) Input sekolah yang sebagian besar belum bisa membaca Al Quran dengan benar dan lancar.
- b) Beberapa siswa yang sudah dapat menghafal Al Quran kebanyakan berasal dari SD Islam Terpadu.
- c) Sebagian besar siswa yang berasal dari SD negeri belum memiliki bekal yang cukup dalam membaca Al Quran dengan benar, lebih-lebih untuk menghafalkannya.

Dengan mencermati kondisi siswa yang beragam, sekolah perlu melakukan terobosan baru dalam menjalankan program tahfiz, yaitu dengan cara *replecement test* menjaring siswa siswi baru untuk dikelompokkan ke tahsin dan tahfidz. Bagi siswa yang belum lancar bacaan Al Qurannya maka akan

¹¹⁴*Ibid.*

dimasukkan ke program *tahsin*, sedangkan siswa yang sudah baik bacaan Al Qurannya bisa langsung masuk program tahfidz yang terbagi menjadi 2 macam bagian yaitu takhasus dan Quran Camp.

- 2) Hasil wawancara dengan Bapak Arif Taba Nasuha, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

“...Menurut Arif Taba Nasuha, jika dilihat dari sisi tingkat keberhasilan hafalan Al Quran para siswa di sekolah ini, masih jauh dari harapan yang diinginkan oleh sekolah. Dengan kata lain tingkat keberhasilan hafalan Al Quran di sekolah ini masih belum terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al Quran dengan baik dan lancar. Salah satu faktor penyebabnya adalah input siswa baru yang sebagian besar masih belum bisa membaca Al Quran dengan lancar. Oleh karenanya bapak ibu guru dan ustadz ustadzah masih harus berjibaku mengajari siswa siswi yang belum bisa membaca Al Quran. Meskipun demikian sekolah cukup bangga ada satu siswa yang sudah dapat menghafalkan Al Quran sampai 7 juz melampaui target minimal yang ditentukan oleh sekolah...”¹¹⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan hafalan siswa di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta masih belum terlalu signifikan. Hal ini disebabkan masih banyaknya siswa yang belum lancar membaca Al Quran. Salah satu faktor penyebabnya adalah input siswa baru yang sebagian besar belum dapat membaca Al Quran dengan baik dan lancar. Sehingga masih banyak yang harus dibenahi bacaan Al Quran para siswa melalui program tahsin terlebih dahulu. Namun demikian di sisi lain sekolah juga sudah berhasil membimbing

¹¹⁵*Ibid.*

salah satu siswanya hingga hafal Al Quran sebanyak 7 Juz melebihi target minimal sekolah.

- 3) Hasil wawancara dengan Bapak Tarmidzi selaku pengampu kegiatan Tahfidz Quran SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

“....Menurut Tarmidzi, tingkat keberhasilan siswa dalam menghafalkan Al Quran dengan metode tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan. Karena penerapan metode ini baru diterapkan mulai tahun pelajaran baru 2019/2020 pada bulan Agustus 2019, sehingga masih belum banyak siswa yang dapat menghafalkan Al Quran lebih dari 1 juz. Paling tidak diakhir-akhir semester 1 tahun ini sudah ada sekitar 1 sampai 5 anak yang sudah bisa menghafalkan 1 juz Al Quran yaitu juz Amma. Anak yang sudah berhasil menghafalkan minimal 1 juz Al Quran atau juz amma diharuskan menambah lagi hafalannya. Setidaknya bisa menambah 1 juz lagi di juz 29. Selain metode ini baru diterapkan awal-awal tahun pelajaran 2019/2020, input siswa baru yang masuk di sekolah ini rata-rata dari sekolah dasar negeri yang pelajaran agamanya sangat terbatas. Hanya sedikit sekali siswanya yang berasal dari sekolah Islam yang sudah berbekal hafalan beberapa surat Al Quran. Sehingga untuk melaksanakan program tahfizh di sekolah bapak ibu guru dan ustadz-ustadzah harus ekstra untuk mendampingi para siswa dalam menghafal Al Quran.¹¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan dalam menerapkan metode hafalan Al Quran yang ada di sekolah SMP IT Masjid Syuhada masih belum signifikan. Hal ini dikarenakan metode ini baru diterapkan tahun pelajaran 2019/2020. Disamping itu input siswa baru yang masuk di SMP IT Masjid Syuhada sebagian besar berasal dari sekolah dasar negeri yang muatan pelajaran agamanya masih sangat terbatas.

¹¹⁶*Ibid.*

4) Hasil wawancara dengan Muhammad Saka selaku siswa kelas

VIIA SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

“ Menurut Muhammad Saka, tingkat keberhasilan siswa dalam menerapkan metode tahfizh di SMP IT Masjid Syuhada belum begitu nampak. Masih banyak teman-teman yang masih ikut kelas tahsin. Sedangkan siswa yang ada di kelas tahfizh jumlahnya tidak terlalu banyak. Namun demikian, ada beberapa siswa yang di kelas tahfiz sudah hafal juz amma. Salah satu faktor penyebab dari sedikitnya teman-teman yang belum hafal 1 juz Al Quran mungkin dikarenakan belum bisa membaca Al Quran dengan benar dan lancar. Sehingga mereka harus belajar dulu di program tahsin.¹¹⁷

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Saka siswa kelas VIIA SMP IT Masjid Syuhada menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam menghafal Al Quran dengan metode yang ada di sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta masih belum begitu terlihat signifikan. Hal ini dikarenakan masih banyaknya para siswa yang belum bisa mengikuti program tahfidz di sekolah. Siswa yang masih belajar di program tahsin harus dibimbing secara intens agar kelak menghafalkan surat-surat dalam Al Quran sudah benar bacaan tajwidnya.

¹¹⁷*Ibid*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan, yaitu:

1. Implikasi metode menghafal Al Quran yang diterapkan di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Metode yang diterapkan dalam menghafal Al Quran di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah metode *talaqqi* yang pembelajarannya terbagi dalam 3 waktu, yaitu:

- a. Takhasus pagi
- b. Takhasus sore
- c. Kegiatan Quran Camp

Takhasus pagi dimulai sebelum jam pelajaran sekolah berlangsung antara jam 6 hingga jam 7 pagi bertempat di masjid. Sedangkan takhasus sore dimulai setelah usai pelajaran sekolah atau setelah sholat Ashar jam setengah empat sore sampai selesai. Kegiatan takhasus pagi dan sore ini dilakukan setiap hari dari hari Senin sampai Jumat. Berbeda halnya dengan kegiatan Quran Camp yang hanya dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Waktunya mulai Jumat sore hingga Sabtu pagi. Implikasi dari metode *talaqqi* yang diterapkan oleh SMP IT Masjid Syuhada dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hafalan Al Qurannya sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh sekolah.

Program tahfidz sekolah hanya bisa diikuti oleh siswa yang sudah lancar dalam membaca Al Quran. Siswa yang belum lancar membaca Al Quran wajib mengikuti program tahsin terlebih dahulu. Target sekolah untuk siswa tahfizh adalah minimal hafal 1 juz Al Quran yaitu juz Amma. Setelah hafal 1 juz Al Quran siswa dianjurkan untuk menambah hafalan 1 juz lagi atau lebih.

2. Keberhasilan metode menghafal Al Quran di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Jika dilihat dari keberhasilan metode tahfizh yang diterapkan oleh sekolah pada siswa SMP IT Masjid Syuhada masih belum terlalu signifikan. Artinya dengan penerapan metode ini penambahan siswa dalam menghafalkan Al Quran masih belum terlihat secara menyeluruh. Hal ini disebabkan masih banyaknya siswa yang harus memperbaiki bacaan Al Qurannya terlebih dahulu yang tergabung dalam kelompok tahsin.

B. Saran

1. Kepada sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Selain sudah menerapkan metode setoran dalam menghafal Al Quran, sebaiknya perlu ditingkatkan lagi teknik hafalan lainnya seperti pemberian reward bagi siswa yang sudah mencapai target hafalan minimal sekolah dan punishment bagi siswa yang belum memenuhi target hafalan Al Quran agar jumlah siswa yang hafal Al Quran semakin bertambah tiap tahunnya. Reward bentuknya bisa pemberian beasiswa atau semacam piagam penghargaan dari sekolah agar siswa lebih semangat untuk menghafalkan Al

Quran. Punishment bisa diberikan jika siswa benar-benar tidak mampu menghafalkan Al Quran sesuai target yang ditentukan sekolah tentunya setelah dilakukan pendampingan dan pembinaan secara intensif punishment bisa berupa dengan pemberian nilai tahfidz minimal dan jika memungkinkan penundaan kenaikan kelas ke jenjang berikutnya.

2. Kepada guru SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Bagi para guru yang berperan sebagai pendidik sekaligus motivator terhadap siswa-siswinya dalam mengajarkan metode hafalan Quran dengan cara takhasus pagi sore dan quran camp sangat bagus untuk meningkatkan dan menambah hafalan siswa, oleh karena itu teknik ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Cara ini mungkin tidak hanya diterapkan di sekolah saja namun para siswa perlu dihimbau agar mereka juga menghafalkan di rumah setiap hari. Teknik hafalan di rumah ini bisa kita pantau melalui media online atau juga bisa dengan sistem setoran yang diketahui oleh orang tua masing-masing.

3. Kepada siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta

Bagi para siswa SMP IT Masjid Syuhada dengan adanya program tahfidz Quran di sekolah dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara menghafalkan Al Quran dengan tahap-tahapannya. Oleh karena itu hendaknya setiap siswa senantiasa menjaga hafalan yang sudah dicapai dengan cara:

- a. Selalu meluruskan niat dalam menghafalkan Al Quran ikhlas karena Allah SWT

- b. Memiliki target hafalan yang jelas
- c. Memiliki target dalam memuroja'ah dan menambah hafalan Al Quran
- d. Menjaga kondisi tubuh ketika ada kegiatan di luar menghafal Al Quran agar saat menghafal Al Quran tidak mudah kelelahan dan berpengaruh terhadap kegiatan menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mawardi. 2014. *Ulumul Qur'an, Cet ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Ghautsani, Yahya bin 'Abdurrazzaq. 2016. *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an*, terj. Zulfan. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Hikmah Bobos Dukupuntang Cirebon), Jurnal Ilmiah Holistik Vol 14 Number 02. Cirebon.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyurrahman. 2006. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Terjemahan oleh Ahmad Saikhu. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.
- Arifin, Muzayyin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet ke-7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ash-Shiddiqi, M. Hasbi., 1989, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, Semarang: Toha Putra.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah., 2013, *Khoiru Mu'in Fi Hifdzil Al-Qur'an Al-Karim*, Surakarta: Insan Kamil.
- Baduwailan, Ahmad. 2016. *Menjadi Hafizh; Tips dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, terj. Cep Mochamad Faqih. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Badwilan, Ahmad Salim., 2010, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening.
- Baharuddin dan Mulyono. 2018. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Departemen Agama RI., 2005, *Al-Qur'an Terjemahan*, Jakarta: CV. Penerbit J-Art.
- Dyayadi. 2008. *Mengapa Saya Masuk Islam; Pengalaman 100 orang muallaf*. Cet ke-2. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Fitria, Nurdini Bismi. 2016. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Pada Anak Usia Dini di Tk Mutiara Qurani".
- Ftriana, Firdausi., 2017, "Optimasi Kecerdasan Majemuk sebagai Metode Menghafal Al Quran", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al Quran dan Al Hadits* Vol. 18, No. 2, Juli 2017.
- Hariyanti, Wahyu Eko. 2017. "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Yaa Bunayya dan RA Darussalam Yogyakarta)".

- Hariyanto, Eka., Cahyani, MT., 2015, “Pengembangan Aplikasi Mutaba’ah Tahfidz Al- Qur’an Untuk Mengevaluasi Hafalan”, Jurnal ISSN: 2302-7339 Vol.12 No.1, 2015, Garut: Sekolah Tinggi Teknologi Garut.
- Jabir, Abu Bakar., 2007, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar jilid 4*, Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Khasanah, Lutfiatul. 2015. “Metode Hafalan Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung”.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Lutfy, Ahmad. 2013. “Metode Tahfīzh Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfīzh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadzh II Gedongan Ender Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Terpadu.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawbuddin, Abdu Rabb, dan H.A.E. Koswara (pent.),1992. *Metode Efektif Menghafal Al Qur’an*. Jakarta: Tri Dayanti.
- Prasetyawan, Rony. 2016. “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Wafa Palangkaraya”.
- Qasim, Amjad. 2017. *Sebulan Hafal Al-Qur’an*. terj. Abu Fawwaz Munandar. Solo:Zamzam.
- Rosihotun, Lis. 2016. “Metode Pembelajaran Tahfidz Di SD Islam Plus Masyitoh Kroya Cilacap”.
- Sardiman, A.M., 2012, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sholahuddin, Mahfudz. 1996. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Nomor : 313/PS-MIAI/XI/2019
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 04 November 2019 .

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA
di-
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : ANDY SULISTIYONO
NIM : 16913040
Konsentrasi : PENDIDIKAN ISLAM
No Hp : 082328091292

adalah Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"IMPLIKASI METODE MENGHAFAL AL QURAN DALAM MEMOTIVASI BERTAMBAH HAFALAN SISWA KELAS VII SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Prodi:

Dr. Junanah, M.S



**YAYASAN MASJID SYUHADA YOGYAKARTA
SMP ISLAM TERPADU MASJID SYUHADA
(SMP-ITMS)**

TERAKREDITASI "A" Nomor: 974/BAN-SM/SK/2019

Jl. I Dewa Nyoman Oka No. 28 Komplek Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta 55224, Telp. 0274 563972
Email: smpitmasjidsyuhada@yahoo.co.id Website: www.smpitmasjidsyuhada.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 32/G/SMP-ITMS/I/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : ANDY SULISTIYONO
NIM : 16913040
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta, dengan judul penelitian **"IMPLIKASI METODE MENGHAFAK AL QURAN DALAM MEMOTIVASI BERTAMBAH HAFALAN SISWA KELAS VII SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Januari 2020

Kepala Sekolah,



Melani Noor Khasanah, S.Pd

**Kartu Tahfidz Juz 'Amma
SMP IT Masjid Syuhada**

17

**KARTU ZIYADAH TAHFIDZ REGULER
SMP IT MASJID SYUHADA
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama :

Kelas : 7A

No	Nama Surat	Nilai	No	Nama Surat	Nilai
0	AL FATIHAH	B	19	AL 'ALAQ	
1	AN NAAS	B	20	AT TIIN	
2	AL FALAQ	B	21	AL INSYIRAH	
3	AL IKHLASH	B	22	AD DHUHA	
4	AL LAHAB	B	23	AL LAJL	
5	AN NASR	B	24	ASY SYAMS	
6	AL KAFIRUN	B	25	AL BALAD	
7	AL KAUTSAR	B	26	AL FAJR	
8	AL MA'UN	B	27	AL GHOSTIYAH	
9	AL QURAISSY	B	28	AL A'LA	
10	AL FIIL	B	29	ATH THARIQ	
11	AL HUMAZAH	A	30	AL BURUUJ	
12	AL ASR	A	31	AL INSYIQAQ	
13	AT TAKATSUR	A	32	AL MUTAFIFIN	
14	AL QARI'AH	B	33	AL INFITHAR	
15	AL ADIYAT		34	AT TAKWIR	
16	AL ZALZALAH		35	ABASA	
17	AL BAYYINAH		36	AN NAZI'AT	
18	AL QADR		37	AN NABA'	

Guru Pengampu,

Okita Maya Asiyah, S.Pd

HALAQAH 5 PUTRA

SMP IT MASJID SYUHADA
TAHUN AJARAN 2019/2020

Bulan Januari
Halaqah 1 Putra

No	Nama	14-Jan	16-Jan	21-Jan	23-Jan	28-Jan	29-Jan
1	Khayru Aufa Dharna	✓					
2	Rasendry Lintang Azzufar	-					
3	Sulaiman	✓					
4	Caesar Syamsiddar Bakri	✓					
5	Fadhilah Hanan Nurhayyan	-					
6	Muhammad Farrel Audrey	✓					
7	Naufal Ardika Kusuma	✓					
8							
9							
10							
	Pengampu						
	TTd						

Mengetahui,
Koordinator Takhtidz Takhasus

Okita Maya Asiyah, S.Pd

Pengampu

Tarmidzi Taher A.S, S.Pt

**Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada
Ibu Meilani Noor Khasanah, S.Pd**



**Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
Bapak Arif Taba Nasuha, S.Ag**



**Wawancara dengan Pengampu Tahfidz SMP IT Masjid Syuhada
Ustadz Tarmidzi Taher A.S., S.Pt**





Foto Kegiatan Hafalan Siswa







FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
No: 18/Perpus/MIAI/1/2020

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Andy Sulistiyono

Nomor Induk Mahasiswa : 16913040

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Akhmad Darmadji, M.Pd

Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII

Judul Tesis : **IMPLIKASI METODE MENGHAFAI AL QURAN DALAM
MEMOTIVASI BERTAMBAH HAFALAN SISWA KELAS VII SMP IT MASJID SYUHADA
YOGYAKARTA**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalau proses cek plagiasi menggunakan
Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) besar **17 (tujuh belas persen) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 27 Januari 2020

Kaprodi MIAI



Dr. Jumanah, MIS

IMPLIKASI METODE MENGHAFAK AL QURAN DALAM MEMOTIVASI BERTAMBAH HAFALAN SISWA KELAS VII SMP IT MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	5%
2	es.scribd.com Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
6	theses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	algashacreatif.wordpress.com Internet Source	1%

9 abstrak.uns.ac.id 1%
Internet Source

10 blogbelajarislam.wordpress.com 1%
Internet Source

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On

CURRICULUM VITAE

Nama : Andy Sulistiyono
Tempat dan tanggal lahir : Surabaya, 20 Spetember 1982
Jenis Kelamin : Laki – laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Alamat Kantor : SD Masjid Syuhada Yogyakarta
Jl. I Dewa Nyoman Oka No. 11A Kotabaru
Gondokusuman Yogyakarta
Alamat Rumah : Perum Yap, Jumeneng Kidul RT 02 RW 19,
Sumberadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta
Nomer Handphone : 0823 2809 1292
Email : ilnostuy@gmail.com



Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 205 Surabaya tahun 1988 – 1994
2. SLTP Muhammadiyah Pakem Sleman tahun 1994 – 1997
3. SMU Negeri 1 Pakem Sleman tahun 1997 – 2000
4. S1 STAI Negeri Surakarta Jurusan Ekonomi Islam tahun 2000 – 2005
5. S1 STAI Masjid Syuhada Jurusan Tarbiyah PAI tahun 2010 – 2012
6. S2 UII Program MIAI FIAI tahun 2016 – 2020

Pengalaman Kerja :

1. Staf Marketing BMT Jogjatama Yogyakarta tahun 2005 - 2006
2. Guru Kerohanian Islam TK Negeri 1 Sleman tahun 2006 – 2010
3. Guru Pendidikan Al Quran SD Negeri Cebongan tahun 2006 – 2010
4. Guru SD Masjid Syuhada Yogyakarta tahun 2010 – 2020